



Annual Report 2016



Tumbuh dan Berhasil Bersama

Laporan Tahunan 2016





Visi dan Misi

Visi Bank :

Menjadi Bank retail yang sehat untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh *stakeholder*.

Misi Bank :

Memberikan layanan perbankan kepada seluruh masyarakat khususnya dibidang perdagangan dan jasa terutama pada usaha kecil dan menengah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.



Laporan Tahunan PT Bank Royal Indonesia 2016

Berkaitan dengan kewajiban Bank untuk menyampaikan Laporan Publikasi Tahunan paling lambat 4 (empat) bulan setelah akhir Tahun Buku, maka sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.03/2015 tanggal 17 April 2015 tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank, bersama ini kami sampaikan Laporan Publikasi Tahunan PT Bank Royal Indonesia untuk Tahun 2016.

Didalam keadaan perekonomian nasional pada tahun 2016 yang masih belum stabil, PT Bank Bank Royal Indonesia berupaya untuk dapat meningkatkan fungsi intermediasinya sehingga pada tahun 2016 indikator-indikator pertumbuhan relatif tampak pada perkiraan transaksi tertentu neraca seperti total aset, kredit, dan dana pihak ketiga.

Adapun indikator-indikator keuangan PT Bank Royal Indonesia per akhir tahun 2016 adalah total aset sebesar Rp 843.698 juta dengan total kredit dan total dana pihak ketiga masing-masing Rp. 565.063 juta dan Rp. 634.179 juta. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio / CAR*) sebesar 30,66 %. Rasio laba setelah pajak terhadap modal (*Return On Equity Ratio / ROE*) sebesar 1,34 % dan rasio laba terhadap assets (*Return On Assets Ratio / ROA*) sebesar 0,41 %. Sedangkan perbandingan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 95,93%.

Selain itu pada Laporan Tahunan ini dapat kami sampaikan bahwa selama tahun 2016 terdapat kejadian penting yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan PT Bank Royal Indonesia, yaitu adanya pergantian salah satu pemegang saham PT Bank Royal Indonesia berdasarkan Akta Nomor 33 tanggal 16 September 2016 dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. KEP.52/D.03/2017 tanggal 23 Maret 2017.

Komposisi pemegang saham berdasarkan pencatatan administrasi Pengawasan dengan surat no. SR-69/PB.332/2015 tanggal 26 Oktober 2015 dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

No.	Nama Pemilik	Nominal (Ribuan Rp)	Lembar Saham	%
1	PT Royalindo Investa Wijaya	87,500,000,000	875,000,000	63.78%
2	Amir Soemedi	5,000,000,000	50,000,000	3.64%
3	Ibrahim Soemedi	3,000,000,000	30,000,000	2.19%
4	Ko, Sugiarto	2,000,000,000	20,000,000	1.46%
5	Herman Soemedi	7,500,000,000	75,000,000	5.47%
6	Leslie Soemedi	32,200,000,000	322,000,000	23.47%
Total		137,200,000,000	1,372,000,000	100%

Akhir kata, Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Otoritas Jasa Keuangan atas dukungan yang diberikan, seluruh relasi bisnis dan nasabah yang telah menjalin kerjasama selama ini, Pemegang Saham atas arahan dan kepercayaan yang telah diberikan serta kesetiaan, loyalitas dan dukungan dari seluruh jajaran karyawan PT Bank Royal Indonesia sehingga tahun 2016 dapat dilalui dengan baik.

Jakarta, 31 Desember 2016



Louis Sjahlim

Direktur Utama



Ibrahim Soemedi

Komisaris Utama



Informasi Umum

Sekilas Bank Royal Indonesia

PT. Bank Royal Indonesia ("Bank") sebelumnya bernama PT. Bank Rakjat Parahyangan berkedudukan di Bandung, Ciparay, didirikan dengan akta notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., No.35 tanggal 25 Oktober 1965. Sesuai perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 21 Agustus 1982 yang dibuat oleh Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., nama Bank diubah menjadi PT. Bank Pasar Rakyat Parahyangan. Akta pendirian Bank telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-1092-HT.01.01.TH.82 tanggal 3 September 1982.

Berdasarkan akta Notaris No. 68 tanggal 8 Januari 1990, status PT. Bank Pasar Rakyat Parahyangan ditingkatkan menjadi Bank umum dan namanya diganti menjadi PT. Bank Royal Indonesia, berkedudukan di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.C2-1007-HT.01.04.TH.90 tanggal 26 Pebruari 1990, dan dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1090/KMK.013/090 tanggal 12 September 1990 serta telah dimuat dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 4 September 1990 No.71 Tambahan No 3206/1990. Berdasarkan akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No.38 tanggal 15 Oktober 2003, PT Bank Royal Indonesia didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya.

PT. Bank Royal Indonesia telah mendapatkan izin usaha sebagai pedagang valuta asing dari Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan surat No.30/182/UOPM tanggal 13 November 1997 dan telah diperpanjang berdasarkan Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia No.5/7KEP.Dir.PIP/2003 tanggal 24 Desember 2003.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No.22 tanggal 8 Juli 2008. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-57502.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 1 September 2008 tentang "Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan".

Kegiatan utama PT. Bank Royal Indonesia adalah menjalankan usaha di bidang perbankan, berkantor pusat di Jakarta Pusat, Jalan Suryopranoto, No.52. PT. Bank Royal Indonesia mempunyai 1 (satu) Kantor Cabang Utama di Surabaya dan 6 (enam) Kantor Cabang Pembantu yaitu di Lautze, Mangga Dua, Hayam Wuruk, Kelapa Gading, Tangerang, dan Tanah Abang.

Kepengurusan

Susunan DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama, Sdr. Ibrahim Soemedi

Mengeluti dunia perbankan sejak tahun 1990, dengan menjabat sebagai Wakil Direktur Utama pada PT Bank Royal Indonesia. Keinginan, kemampuan dan dedikasi yang tinggi, menjadikannya mampu memahami kegiatan perbankan dan selanjutnya memutuskan untuk mengelola bank. Sejak tahun 2003 menjabat sebagai Komisaris Utama pada PT Bank Royal Indonesia.

Komisaris Independen, Sdr. I Made Soewandi, SH. MH

Bergabung dengan PT Bank Royal Indonesia sejak Juni 2006. Karir di perbankan dimulai tahun 1976 di Bank Panin. Tahun 1981 hingga tahun 2002 bergabung dengan Bank Bali, dengan jabatan terakhir sebagai Assistant Vice President Litigation and Special Assets Management. Berlatar belakang Magister Hukum Bisnis, telah mempraktekkan ilmunya menjadi penasehat Hukum Perusahaan sekaligus menjadi Dosen di Universitas Kristen Petra Surabaya pada tahun 2000 sampai tahun 2006.

Komisaris Independen, Sdr. M. Asroh Affandi, SH

Bergabung dengan PT Bank Royal Indonesia sejak tahun 2013. Pengalaman di bidang perbankan dilalui melalui karir di Bank Indonesia sebagai Tim Pengawas Bank dari tahun 1977 hingga 2010.

Susunan DIREKSI

Direktur Utama, Sdr. Louis Halilintar Sjahlim

Karir diperbankan dimulai tahun 1986 pada Bank Dagang Nasional Indonesia. Tahun 1990 – 1993 bergabung dengan Bank Arta Prima, tahun 1994 – 1995 bergabung dengan Bank Arta Graha sebagai Kepala Divisi Operasi, selanjutnya bergabung dengan Bank Arta Media hingga tahun 2002 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Operasi. Pada tahun 2002 hingga 2008 bekerja pada PT Kageo Igar Jaya, Tbk (Grup Kalbe Farma). Sebelum bergabung dengan PT Bank Royal Indonesia menjabat sebagai Direktur Operasional pada Bank Mitraniaga. Pada bulan Desember 2009 bergabung di PT Bank Royal Indonesia sebagai Direktur Utama.

Direktur, Sdri. Diana Annarita

Memulai karir di dunia perbankan sejak tahun 1990 pada Bank Arta Prima. Pada awal tahun 1994 bergabung di PT Bank Royal Indonesia sebagai Pimpinan Cabang Pembantu, berkat dedikasi dan kemampuannya, pada tahun 2004 diangkat menjadi Direktur. Sebagian besar waktu diabdikan pada PT Bank Royal Indonesia hal tersebut merupakan bukti keinginannya memajukan PT Bank Royal Indonesia.

Direktur Kepatuhan, Sdri. Sabtiwi Enny Sulastri

Memulai karir di perbankan sejak tahun 1990. Bergabung di PT Bank Royal Indonesia pada tahun 2010, sebelumnya pernah bekerja pada beberapa bank swasta. Pengalaman kerja di perbankan dilaluinya disemua bidang operasional dan sebelum bergabung dengan PT Bank Royal Indonesia menjadi anggota komite di beberapa bank swasta.

Tim Manajemen

Kantor Pusat

Divisi Marketing dan Kredit

Divisi Umum dan SDM

Divisi Operasional

Bagian Teknologi Sistem Informasi (TSI)

Bagian Treasury

Bagian Proses dan Pelaporan Kredit

Bagian Akunting dan Pelaporan

Bagian Operasional Pelayanan Nasabah

SKAI

SKMR

SKK

Sdri. Riana S. N. Goenadi

Sdri. Poppy D Koesoma

Sdr. Lylla Prasetyo Wibowo

Sdr. Danny Ariefianto Setiawan

Sdri. Cia Jiu Na

Sdri. Sjarida Djajakusuma

Sdri. L. Jusarifah

Sdri. Farida Utami

Sdr. Handy Setyawan

Sdr. Ade Budyanto

Sdri. Astri Handayani

Kantor Cabang

Pjs. Pimpinan Cabang Surabaya

Sdri. Tjong Indrihartini

Kantor Cabang Pembantu

Pjs. Pimpinan Capem Lautze,

Pimpinan Capem Kelapa Gading,

Pimpinan Capem Hayam Wuruk,

Pimpinan Capem Tangerang,

Pimpinan Capem Mangga Dua,

Pimpinan Capem Tanah Abang,

Sdri. Rina Tri Trenggonowati

Sdr. Ricky Francis Sitio

Sdri. Rina Tri Trenggonowati

Sdr. Sugianto Djunaedi

Sdr. Antonius Kelly Garnadi

Sdri. Daisy Susiwati

Komposisi Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 68 tanggal 8 Januari 1990 yang dibuat dihadapan Misahardi Wilamarta SH, Notaris di Jakarta, modal dasar Bank adalah sebesar Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah) terbagi atas 500.000 (lima ratus ribu) saham dengan nilai nominal masing-masing Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah).

Pada tahun 2007 terdapat perubahan modal yaitu berdasarkan Akta No. 80 tanggal 22 November 2007 dibuat dihadapan FX Budi Santoso Isbandi,SH, Notaris di Jakarta, modal dasar Bank menjadi Rp. 200.000.000.000,- (dua ratus miliar rupiah) terbagi atas 2.000.000 (dua juta) saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah).

Untuk memperkuat permodalan Bank, pemegang saham telah melakukan beberapa kali penyetoran modal. Setoran modal terakhir sebesar Rp. 37.200.000.000,- (tiga puluh tujuh miliar dua ratus juta rupiah) telah dilakukan berdasarkan Akta No. 45 tanggal 10 Agustus 2015 yang dibuat dihadapan Fenny Tjitra,S.H, Notaris di Jakarta, sehingga setoran modal saat ini menjadi sebesar Rp. 137.200.000.000,- (seratus tiga puluh tujuh miliar dua ratus juta rupiah).

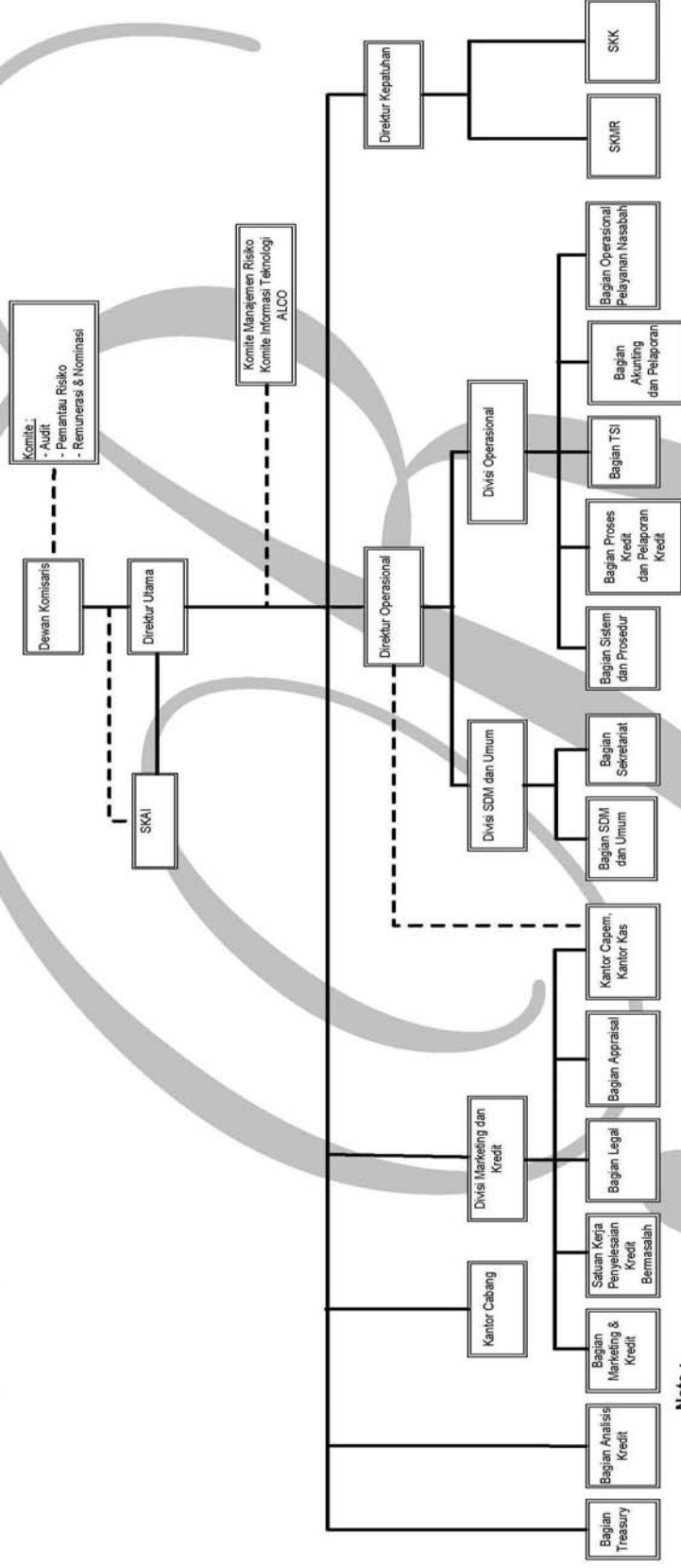
Komposisi pemegang saham berdasarkan pencatatan administrasi Pengawasan dengan surat no. SR-69/PB.332/2015 tanggal 26 Oktober 2015 dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

No.	Nama Pemilik	Nominal (Ribuan Rp)	Lembar Saham	%
1	PT Royalindo Investa Wijaya	87,500,000,000	875,000,000	63.78%
2	Amir Soemedi	5,000,000,000	50,000,000	3.64%
3	Ibrahim Soemedi	3,000,000,000	30,000,000	2.19%
4	Ko, Sugianto	2,000,000,000	20,000,000	1.46%
5	Herman Soemedi	7,500,000,000	75,000,000	5.47%
6	Leslie Soemedi	32,200,000,000	322,000,000	23.47%
Total		137,200,000,000	1,372,000,000	100%



STRUKTUR ORGANISASI

PT BANK ROYAL INDONESIA



Note:

- SDM : Sumber Daya Manusia
- SKAI : Satuan Kerja Audit Intern
- SKMR : Satuan Kerja Manajemen Risiko
- SKK : Satuan Kerja Kepatuhan
- TSI : Teknologi Sistem Informasi
- ALCO : Asset Liability Committee
- - - - : Garis Komunikasi dan Pelaporan
- _____ : Garis Managerial



Perkembangan Usaha

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Untuk melihat kinerja manajemen dalam mengelola keuangan PT Bank Royal Indonesia, kami menyajikan ikhtisar keuangan akhir tahun 2016. Adapun data keuangan yang kami sajikan adalah berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace, Karunawan. Pendapat dari Akuntan Publik atas laporan keuangan adalah Wajar dalam semua hal yang material.

Aset dan Penempatan Dana

dalam jutaan rupiah

Perkiraan	2016	2015
Total Aset	Rp 843,698	Rp 732,831
Penempatan pada Bank Indonesia	Rp 63,856	Rp 78,808
Sertifikat Bank Indonesia	Rp 87,741	Rp 118,046
Penempatan pada Bank Lain	Rp -	Rp -
Giro pada Bank Lain	Rp 2,002	Rp 12,716
Kredit yang Diberikan	Rp 565,063	Rp 467,212

Total aset tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp. 110.867 juta dibandingkan dengan tahun 2015. Sementara itu dana PT Bank Royal Indonesia yang ditempatkan pada penempatan Bank Indonesia dan Sertifikat Bank Indonesia mengalami penurunan sebesar Rp. 14.952 juta dan Rp. 30.305 juta. Pada tahun 2016 Bank tidak melakukan penempatan dana pada Bank Lain. Pada tahun 2016, kredit yang diberikan mengalami kenaikan sebesar Rp. 97.851 juta (naik 20,94%) sehingga total kredit pada akhir tahun 2016 berjumlah Rp. 565.063 juta.

Kredit per Sektor Ekonomi

dalam jutaan rupiah

Perkiraan	2016	2015
Industri	Rp 146,209	Rp 122,832
Konstruksi	Rp 7,715	Rp 7,383
Perdagangan	Rp 300,239	Rp 255,555
Lain-lain	Rp 24,537	Rp 29,364
Jasa	Rp 86,363	Rp 52,078
TOTAL	Rp 565,063	Rp 467,212

Bank dalam menyalurkan kredit ataupun bentuk investasi lain, selalu berpedoman pada prinsip kehati-hatian. Hal tersebut dilaksanakan agar kualitas kredit dan investasi lainnya tetap sehat dan lancar. Adapun pedoman kehati-hatian yang dipergunakan sebagai acuan adalah Peraturan Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dan Kebijakan Perkreditan Bank serta analisis 5 C, *Working Investment*, *Interest Coverage Ratio*, *Debt Service Ratio* dan analisis lainnya. Selain analisis kredit, bank juga melakukan penilaian jaminan yang disesuaikan dengan kriteria bank dan dilakukan pengikatan jaminan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Bank telah membentuk dan mencadangkan penurunan nilai kredit. Perhitungan atas pembentukan cadangan penurunan nilai dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan).

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian yang telah dibukukan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Penghimpunan Dana Masyarakat

dalam jutaan rupiah

Perkiraan	2016	2015
Giro	Rp 68,404	Rp 57,367
Tabungan	Rp 47,442	Rp 48,600
Deposito	Rp 518,333	Rp 422,411
TOTAL	Rp 634,179	Rp 528,378

Produk pendanaan yang ditawarkan Bank kepada masyarakat terdiri dari tiga jenis, yakni giro, tabungan, dan deposito. Adapun total penghimpunan dana dari masyarakat pada akhir tahun 2016 berjumlah Rp. 634.179 juta atau naik 20,02%.

Pada tahun 2016, dana masyarakat didominasi oleh Deposito yakni 82%, sedangkan Giro 11% dan Tabungan 7% dari total dana masyarakat. Untuk kemudahan nasabah dalam bertransaksi, Bank ikut serta dalam jaringan ATM Prima.

Hasil Usaha

dalam jutaan rupiah

Perkiraan	2016	2015
Pendapatan Bunga dan Operasional	Rp 76,373	Rp 71,386
Beban Bunga dan Operasional	Rp 73,264	Rp 68,444
Laba (Rugi) Operasional	Rp 3,109	Rp 2,942
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp 3,052	Rp 2,885
Pajak Penghasilan	Rp (1,049)	Rp (1,005)
Pajak Tangguhan	Rp 519	Rp 433
Laba Bersih	Rp 2,522	Rp 2,313

Pendapatan bunga berasal dari pinjaman yang diberikan, surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain. Beban bunga merupakan biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank atas simpanan dana masyarakat di PT Bank Royal Indonesia (simpanan masyarakat dalam bentuk Giro, Tabungan, maupun Deposito) dan pinjaman antar bank.

Adapun besarnya pendapatan bunga dan operasional pada tahun 2016 dan 2015 yaitu masing-masing sebesar Rp. 76.373 juta dan sebesar Rp. 71.386 juta. Sedangkan beban bunga dan operasional untuk tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp. 73.264 juta dan sebesar Rp. 68.444 juta. Pendapatan bunga dan operasional bersih pada tahun 2016 sebesar Rp. 3.109 juta sedangkan tahun 2015 sebesar Rp. 2.942 juta. Laba sesudah pajak tahun 2016 dan tahun 2015 masing-masing sebesar Rp. 2.522 juta dan sebesar Rp. 2.313 juta.

Ratio Keuangan

Ratio Keuangan penting untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 mencakup ratio keuangan yang diatur didalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, khususnya tentang Laporan Keuangan Publikasi, yaitu sebagai berikut :

RASIO (%)	31-12-2016	31-12-2015
Permodalan		
1. Capital Adequacy Ratio (CAR)	30.66%	35.55%
2. Aktiva Tetap terhadap Modal	16.82%	17.58%
Aktiva Produktif		
1. Aktiva Produktif Bermasalah	2.08%	0.59%
2. Non Performing Loans (NPL)		
a. NPL Gross	2.91%	0.80%
b. NPL Net	2.73%	0.76%
3. PPAP terhadap Aktiva Produktif	0.13%	0.01%
Rentabilitas		
1. Return on Aset	0.41%	0.43%
2. Return on Equity	1.34%	1.68%
3. Net Interest Margin	4.82%	5.05%
4. BOPO	95.93%	95.69%
5. Biaya Dana (<i>cost of fund</i>)	10.65%	12.34%
Likuiditas		
Loan To Deposit Rasio (LDR)	89.10%	88.42%

Kondisi Kredit

dalam jutaan rupiah

Uraian	2016	2015
Lancar	Rp 546,460	Rp 449,752
Dalam Perhatian Khusus	Rp 2,135	Rp 13,739
Kurang Lancar	Rp -	Rp -
Diragukan	Rp -	Rp 3,418
Macet	Rp 16,468	Rp 303
Total Kredit	Rp 565,063	Rp 467,212

Pada tahun 2016 dari total kredit Rp. 565.063 juta, kredit yang bermasalah (Macet) sebesar Rp. 16.468 juta atau ratio NPL sebesar 2,73%.

Penyaluran Kredit Usaha Kecil (KUK)

dalam jutaan rupiah

Uraian	2016	2015
Pemberian Kredit Usaha Kecil	Rp 942	Rp 2,347
Total Pemberian Kredit	Rp 565,063	Rp 467,021
Ratio KUK terhadap Total Kredit	0.17%	0.50%

Pada tahun 2016, PT Bank Royal Indonesia telah memberikan Kredit Usaha Kecil (KUK) sebesar Rp. 942 juta atau sebesar 0,17% dari total kredit sebesar Rp. 565.063 juta.



Kebijakan, Sasaran, dan Strategi Manajemen

Sasaran dan Strategi

Sasaran yang ditempuh Bank untuk mendukung tercapainya visi dan misi Bank adalah :

1. Meningkatkan kinerja bank dibidang pemberian kredit untuk sektor usaha kecil dan menengah sebesar 39% dari total kredit.
2. Meningkatkan dana pihak ketiga diluar Deposan Inti.
3. Melakukan pengendalian terhadap biaya operasional agar ratio BOPO menjadi lebih baik.
4. Memodifikasi produk tabungan/giro yang dapat meningkatkan dana murah.
5. Merekrut pejabat senior dibidang kredit dan marketing untuk dapat lebih fokus dalam pengembangan usaha Bank dibidang Kredit dan Marketing sehingga pencapaian target dapat lebih tercapai.
6. Merekrut karyawan marketing dan Pimpinan Cabang Pembantu yang sudah berpengalaman dan memiliki jaringan nasabah.
7. Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia sebagai upaya untuk mendukung pelayanan kepada nasabah khususnya dibidang perdagangan dan jasa terutama pada usaha kecil dan menengah.
8. Peningkatan dan penyempurnaan *risk control sistem* bank melalui pembuatan kebijakan dan pedoman yang belum ada, penyempurnaan terhadap pedoman kerja yang telah ada dan penerapan pelaksanaan pedoman kerja secara konsisten pada seluruh unit kerja.

Dalam pencapaian sasaran/target diperlukan strategi bisnis yang terarah serta dukungan dari seluruh jajaran staff di Bank. PT Bank Royal Indonesia mempunyai strategi usaha yang telah diformulasikan seperti tersebut berikut ini :

1. Meningkatkan dana pihak ketiga agar ratio LDR tidak lebih besar dari 99%.
2. Merekrut pejabat senior dibidang kredit dan marketing untuk dapat lebih fokus dalam pengembangan usaha Bank dibidang pendanaan dan kredit sehingga rencana bisnis bank dapat tercapai.
3. Meningkatkan pemberian kredit kepada bidang usaha kecil dan menengah terutama kepada sektor perdagangan dan industri pengolahan.
4. Memodifikasi produk tabungan/giro yang dapat meningkatkan dana murah.
5. Merekrut karyawan marketing dan Pimpinan Cabang Pembantu diutamakan yang mempunyai pengalaman dan jaringan yang luas.
6. Memantau kinerja tenaga marketing dan mengarahkan tenaga marketing agar dapat mencapai target kredit dan pendanaan yang telah dianggarkan.
7. Memberikan training yang berkaitan dengan perkreditan pada unit kerja terkait untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dibidang perkreditan.
8. Tetap melakukan pembinaan hubungan baik terhadap nasabah secara kontinue.
9. Melakukan penyempurnaan maupun revisi terhadap kebijakan yang berkaitan dengan bidang perkreditan, operasional, teknologi informasi, dan sumber daya manusia.
10. Memberikan pelayanan yang baik kepada para nasabah.
11. Memanfaatkan idle fund dalam bentuk investasi dana ke dalam surat berharga jangka pendek.
12. Meningkatkan fee based income melalui peningkatan promosi SDB dan peningkatan kegiatan jasa *payroll* bagi karyawan perusahaan.
13. Pengembangan ATM chip sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia.

Kebijakan Manajemen

Kebijakan – kebijakan yang diformulasikan untuk mencapai target-target serta mendukung strategi PT Bank Royal Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Kinerja Bank,

Yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan kinerja Bank ditahun 2016 adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga diluar deposit inti.
- b. Meningkatkan dana murah dengan memodifikasi produk giro dan tabungan.
- c. Melakukan ekspansi kredit.
- d. Meningkatkan hubungan yang lebih baik dengan nasabah atau calon nasabah dengan mengadakan kunjungan secara berkala.
- e. Meningkatkan *feebased income* melalui peningkatan promosi SDB dan peningkatan kegiatan jasa *payroll* bagi karyawan perusahaan.
- f. Memanfaatkan idle fund dengan melakukan investasi dana ke dalam surat berharga jangka pendek.
- g. Selalu memberikan layanan baik kepada nasabah yang ada ataupun kepada calon nasabah.

2. Perbaikan Risk Control Sistem,

PT Bank Royal Indonesia secara berkesinambungan melakukan perbaikan dan penyempurnaan *risk control sistem* dengan cara melakukan evaluasi kembali terhadap kebijakan dan pedoman kerja yang telah ada sesuai dengan perkembangan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

3. Sumber Daya Manusia,

Kebijakan yang dilakukan Bank pada tahun 2016 adalah melakukan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan profesionalisme karyawan melalui :

- a. Perekrutan karyawan yang memiliki pengalaman sesuai dengan kebutuhan Bank.
- b. Peningkatan pengetahuan dan kompetensi karyawan dengan memberikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan karyawan dan Bank.

4. Teknologi Informasi,

Sebagai salah satu pendukung penting atas keberhasilan strategi dan rencana Bank, maka PT Bank Royal Indonesia secara terus menerus mengikuti perkembangan baru dalam penerapan bidang Teknologi Informasi yang tepat guna, sesuai dengan tingkat kebutuhan bank dan nasabah. Penggunaan Teknologi Informasi dilakukan secara terencana, terarah dan terukur baik dari aspek investasi maupun penggunaannya. Berkaitan dengan hal tersebut maka kebijakan manajemen di tahun 2016 untuk bidang Teknologi Informasi adalah :

- a. Meningkatkan kualitas SDM terhadap pengetahuan tentang Teknologi Sistem Informasi dengan mengikuti training baik dalam bidang *hardware* maupun *software*.
- b. Merevisi kebijakan dan prosedur teknologi sistem informasi agar operasional TSI dapat berjalan dengan lancar dan tercipta sistem internal control yang baik.
- c. Selalu mengikuti perkembangan Teknologi Sistem Informasi, khususnya dalam dunia Perbankan dengan mengikuti seminar-seminar yang diadakan oleh vendor-vendor komputer.

- d. Menerapkan sistem keamanan yang ketat agar keakuratan data menjadi hal yang utama dalam Sistem Informasi.
- e. Selalu memerhatikan usia dari peralatan-peralatan yang dipakai, dan melakukan penggantian peralatan pada waktunya.
- f. Mempertimbangkan semua aspek risiko dalam mengimplementasikan sesuatu yang berkaitan dengan Teknologi Sistem Informasi.
- g. Mengimplementasikan semua peraturan Bank Indonesia mengenai Teknologi Sistem Informasi.
- h. Memanfaatkan teknologi sebaik-baiknya untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah.
- i. Memantau operasional *Disaster Recovery Center* agar dapat mendukung kelancaran operasional Bank.



Laporan Manajemen

Aktivitas Utama

Sebagai lembaga intermediasi dan bagian dari penggerak perekonomian, PT Bank Royal Indonesia menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito serta produk investasi lain yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit maupun penanaman jangka pendek lainnya.

Teknologi Informasi

PT Bank Royal Indonesia telah melakukan peningkatan kapasitas dan kemampuan terhadap server data center melalui penggantian perangkat keras (*hardware*) pada *production* data center sehingga peningkatan kualitas pelayanan dan keamanan (*security*) kepada nasabah dapat dilakukan dengan baik.

Disamping itu peningkatan pelayanan kepada nasabah juga dilakukan dengan adanya fasilitas Kartu ATM dan Kartu Debit Royal yang dapat digunakan untuk bertransaksi di merchant-merchant yang menggunakan logo PRIMA.

Produk-produk dan Jasa

Produk Pendanaan :

1. Rekening Giro
2. Deposito Berjangka
3. Deposito On-Call
4. Tabungan Royal Save
5. Tabungan Royal Sejahtera
6. Tabungan Royal Prima
7. Tabungan Bung Ganda

Produk Pinjaman :

1. Pinjaman Rekening Koran
2. Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
3. Kredit Pemilikan Mobil (KPM)
4. Kredit Angsuran Berjangka (KAB)
5. Demand Loan
6. Pinjaman Royal Duta
7. Kredit Multi Guna

Produk Jasa :

1. Kliring
2. Inkaso
3. Transfer
4. Bank Garansi
5. Bank Referensi

6. L/C Lokal
7. Pedagang Valuta Asing

Tingkat Suku Bunga

Suku bunga Dana Pihak Ketiga :

	<u>Suku bunga per tahun</u>
1. Giro	0 % s/d 2 % per tahun
2. Tabungan	2,5% s/d 6,5 % per tahun
3. Deposito	6,0 % s/d 8,5 %per tahun

Suku bunga Penanaman :

	<u>Suku bunga per tahun</u>
1. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	4,0 % - 6,40 %
2. Kredit yang diberikan	6,5 % - 14,0 %

Manajemen Risiko

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai 5,02%, lebih tinggi dari tahun 2015 yaitu 4,88%. Pertumbuhan ekonomi nasional antara lain dipengaruhi kondisi perekonomian global di kuartal IV tahun 2016 yang menunjukkan peningkatan, namun pertumbuhannya belum merata. Sementara harga komoditas di pasar global mulai naik berpengaruh terhadap ekspor Indonesia. Demikian pula ekonomi beberapa mitra dagang Indonesia pada umumnya membaik.

Pertumbuhan ekonomi China sedikit menguat dari 6,7 persen menjadi 6,8 persen. Ekonomi AS menguat dari 1,7 persen menjadi 1,9 persen dan Singapura menguat dari 1,1 persen menjadi 1,8 persen. Realisasi ini sejalan dengan prediksi Kepala Ekonom Danareksa Research Institute, Damhuri Nasution dalam risetnya memprediksi ekonomi Indonesia bertumbuh sekitar 5 persen pada 2016 atau lebih tinggi dari realisasi 2015 yang sebesar 4,79 persen.

Pertumbuhan ekonomi di kuartal IV 2016 negatif 1,67 persen (QoQ) dan 5,19 persen (Yoy) sehingga ekonomi di 2016 tumbuh 5,08 persen. Penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini berasal dari konsumsi rumah tangga yang tumbuh seiring dengan terjaganya laju inflasi sepanjang tahun 2016.

Sejalan dengan peningkatan ukuran dan kompleksitas bisnis Bank ditambah pengaturan ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan menuntut Bank untuk lebih meningkatkan pelaksanaan tatakelola perusahaan yang sehat (*Good Corporate Governance*) dan menerapkan kinerja manajemen risiko yang semakin baik.

Penilaian Faktor Permodalan

Penilaian atas permodalan mencakup tingkat kecukupan permodalan termasuk yang dikaitkan dengan profil risiko Bank dan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan penilaian tersebut perlu mempertimbangkan tingkat, arah (*trend*), struktur, dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta manajemen permodalan Bank. Penilaian Permodalan mencakup analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian faktor permodalan Bank berdasarkan penilaian *self assesment* per posisi 31 Desember 2016 adalah dinilai **Low** (Peringkat 1). Hal-hal yang mendukung penilaian adalah Ratio Kecukupan Modal Minimum pada posisi 31 Desember 2016 sebesar 30,67% dan penilaian Modal Inti dibandingkan ATMR posisi tersebut adalah 29,64%.

Dari sisi Pengelolaan permodalan Bank Royal **dinilai peringkat 1 ("Low")** untuk posisi 31 Desember 2016 dengan pertimbangan memadainya pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi terkait permodalan dikaitkan dengan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Pengelolaan permodalan secara umum telah sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha, memiliki perencanaan modal yang tertuang dalam *bisnis plan* serta selalu melakukan kajian ulang secara independent melalui kajian pemantauan kecukupan modal (CAR) oleh satuan kerja independen seperti SKMR dan SKK.

Penerapan Manajemen Risiko

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara pro-aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank, seperti mengevaluasi dan menyetujui kebijakan manajemen risiko, evaluasi tugas dan tanggung jawab Direksi, termasuk pemantauan terhadap Profil Risiko Bank.

Direksi terlibat aktif untuk melakukan pengawasan terhadap target pemenuhan Rencana Bisnis/Rencana Kerja Bank, kaji ulang terhadap penilaian risiko dan ketepatan kebijakan manajemen risiko, penilaian terhadap Risiko pengembangan sistem, Produk Bank,dll. Pengawasan aktif Direksi tersebut dilakukan melalui unit kerja masing-masing Direktur bidang.

2. Kecukupan Kebijakan Prosedur dan Penetapan Limit

Bank memiliki kebijakan manajemen risiko sesuai ukuran dan kompleksitas serta risiko usaha. Prosedur berbasis risiko telah mencakup semua produk/aktivitas yang mengandung risiko. Limit risiko telah ditetapkan oleh masing-masing Direktur bidang dan dievaluasi sesuai kebutuhan.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.

Bank melakukan identifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko Bank terhadap aktivitas dan pengembangan produk bank sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan regulator lainnya.

4. Sistem Pengendalian Intern

Bank telah memiliki pedoman sistem pengendalian intern yang mencakup pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris, Direksi, Divisi dan bagian/unit kerja terkait, dimana masing-masing fungsi kontrol utamanya melekat pada pejabat (*risk owner*) secara berjenjang.

PT. Bank Royal Indonesia terus berupaya mengembangkan fungsi manajemen risiko yang sesuai dengan standar perbankan nasional secara berkelanjutan, serta terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh informasi tentang adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko.

Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, limit, dan ketentuan lain serta perangkat manajemen risiko lainnya, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada, maka evaluasi selalu dilakukan secara berkala sesuai dengan perubahan parameter risikonya.

Pengendalian risiko terus dijalankan dengan konsisten, dan didukung dengan pelaksanaan fungsi dari unit kerja pengelolaan risiko, seperti Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen dari unit bisnis dan operational. Satuan Kerja Manajemen Risiko juga turut mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab beberapa komite yang terkait dengan pengelolaan risiko, seperti Komite Manajemen Risiko dan *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) pada tingkat operational, dan Komite Pemantau Risiko pada tingkat pengawasan (Komite dan Dewan Komisaris).

Dalam rangka memperkuat penerapan manajemen risiko dengan memperhatikan perkembangan bisnis dan kebijakan Otoritas Jasa Keuangan yang terkini Satuan Kerja Manajemen Risiko telah menjalankan fungsinya antara lain :

1. Pemantauan Risiko Operasional melalui laporan potensi kerugian dan laporan kerugian serta implementasi Risk Control Self Assesment (RSCA) di seluruh kantor Bank Royal.
2. Pelaksanaan stress test terkait risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.
3. Menyampaikan Lembar Pendapat SKMR terkait proses kredit dengan plafond Rp 1 miliar keatas.
4. Partisipasi aktif dalam pengendalian risiko pengadaan dan pengembangan sistem TI dengan pihak ketiga.
5. Partisipasi aktif dalam berbagai inisiatif yang menjadi bagian dalam implementasi *Corporate Plan* terkait penguatan manajemen risiko kredit dan risiko likuiditas.
6. Pelaksanaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Royal dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating* /RBBR), khususnya untuk komponen

penilaian profil risiko, penilaian GCG, Rentabilitas serta permodalan melalui pelaksanaan assesment penilaiannya masing-masing.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Dalam struktur organisasi PT. Bank Royal Indonesia, Direktorat Kepatuhan membawahi Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan yang bersifat independen. Selain itu, sebagaimana telah disebutkan di atas, pengelolaan risiko yang efektif di PT. Bank Royal Indonesia juga didukung dengan komite-komite, serta didukung pula dengan pelaksanaan pengelolaan risiko secara langsung oleh seluruh unit kerja yang terkait dan pelaksanaan pengendalian internal yang memadai.

Profil Risiko

Kombinasi hasil penilaian peringkat risiko inheren yang mencerminkan potensi timbulnya risiko pada Bank, dan peringkat atas penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) menghasilkan lima peringkat risiko komposit, yaitu rendah (*low*), rendah cenderung moderat (*low to moderate*), moderat (*moderate*), moderat cenderung tinggi (*moderate to high*), serta tinggi (*high*).

Hasil penilaian self assesment peringkat profil risiko Bank Royal Indonesia per posisi 31 Desember 2016 secara komposit adalah 1 (Low) dengan Peringkat Kualitas Manajemen Risiko 2 ("Satisfactory").

Dengan tetap mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, pengembangan manajemen risiko Bank juga mengacu pada *best practice* penerapan manajemen risiko di perbankan nasional, penyempurnaan dilakukan secara terus-menerus dengan memerhatikan kebijakan dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Sepanjang tahun 2016 Bank Royal telah melaksanakan implementasi Manajemen Risiko sesuai kerangka dan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, diantaranya adalah mulai diterapkannya perhitungan kebutuhan permodalan untuk risiko operational dengan pendekatan indikator dasar (*Basic Indicator Approach*). Selain itu PT. Bank Royal Indonesia juga terus mengantisipasi perkembangan dalam penerapan Manajemen Risiko di masa yang akan datang.

Sejalan dengan kerangka ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, PT. Bank Royal Indonesia senantiasa melakukan pengelolaan risiko untuk setiap jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operational, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan dan risiko strategik.

Risiko Kredit

Dalam mendukung mitigasi risiko kredit yang dijalankan oleh unit bisnis, PT. Bank Royal Indonesia telah mengembangkan berbagai modul penilaian tingkat risiko kredit pengembangan *database* risiko kredit. PT Bank Royal Indonesia terus melakukan upaya antisipasi munculnya risiko dengan melakukan pemantauan kondisi masing-masing debitur maupun kondisi portofolio Bank secara keseluruhan. Beberapa hal lain yang dilakukan dalam rangka pengelolaan risiko kredit yang dilakukan pada satu tahun terakhir antara lain :

1. *Stress testing risiko kredit* atas dampak perubahan ratio NPL pada sektor ekonomi tertentu yang dapat terjadi pada Bank, serta penilaian kecukupan modal Bank terhadap skenario tertentu yang disimulasikan.
2. Analisis risiko konsentrasi kredit yang dihadapi Bank sesuai profil portofolio yang dikelola.
3. Bank telah memiliki prosedur dalam melakukan analisa kredit, mekanisme persetujuan, pemantauan dan pembinaan serta restrukturisasi kredit. Bank berupaya untuk menjaga kualitas aset melalui kebijakan perkreditan yang meliputi

analisis kredit, pelaksanaan *review* status kredit secara berkala, diversifikasi portofolio kredit, kecukupan agunan, dan sistem pengendalian internal. Bank juga memiliki sistem data kredit yang tersentralisasi.

Risiko Pasar

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, menghadapi risiko pasar yaitu risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar. Risiko pasar juga meliputi risiko suku bunga, yang timbul karena disebabkan posisi on *balance sheet* maupun off *balance sheet* yang tergolong dalam *banking book*. Pengelolaan risiko suku bunga Bank secara keseluruhan dijalankan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan produk, jasa dan aktivitas treasury dan bisnis yang terekspos risiko tersebut.

Sedangkan sebagai mitigasi risiko suku bunga, penempatan dana pada aktiva produktif dilakukan lebih selektif pada portofolio yang dapat memberikan keuntungan optimal dan dilakukan review suku bunga sisi aset dan kewajiban yang lebih intensif apabila terjadi pergerakan suku bunga pasar yang signifikan. Selain itu, upaya pengelolaan *repricing gap* sisi aset dengan sisi kewajiban disesuaikan dengan memperhatikan arah pergerakan suku bunga sehingga dapat meminimalkan risiko suku bunga.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dapat terjadi akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Untuk memastikan kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah/counterparty, PT. Bank Royal Indonesia menerapkan kebijakan pengelolaan likuiditas melalui alokasi penempatan pada Cadangan *Primer* (*Primary Reserve*),

Cadangan Sekunder (*Secondary Reserve*) dan Cadangan Tertier (*Tertiary Reserve*) berdasarkan kriteria dan limit tertentu. Dalam mengantisipasi timbulnya risiko likuiditas tersebut, Bank memiliki kebijakan *Contingency Funding Plan*, yang berisi langkah-langkah yang dapat diambil dalam mengantisipasi dan menghadapi kondisi kesulitan (*shortfall*) likuiditas sehingga dapat tetap memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, menjaga kelangsungan proses bisnis dalam kondisi yang buruk serta turut menjaga stabilitas perbankan. Dalam hal ini penilaian yang diperoleh hasilnya Low Risk.

Risiko Operasional

Setiap Bank menghadapi risiko operasional dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi informasi untuk menunjang kelancaran aktivitas operasionalnya. Di dalam mengelola risiko operasional, *risk taking* unit bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada unitnya masing-masing. Adapun tatacara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan secara menyeluruh dan prosedur pada setiap unit. Metode dan kebijakan didalam pengendalian risiko operasional dilaksanakan diantaranya melalui, Pengkajian terhadap kebijakan, pedoman, dan prosedur pengendalian internal sesuai dengan kondisi perkembangan dunia perbankan, kebijakan pemerintah, dan limitasi operasional yang telah ditetapkan, pengkajian terhadap pengembangan produk dan aktivitas Bank, tindakan korektif terhadap hasil temuan audit.

Risiko Hukum

Pengelolaan risiko hukum di Bank dilakukan oleh beberapa divisi/bagian terkait sesuai dengan faktor risikonya. Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas fungsional yang melekat pada perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, sistem informasi teknologi dan *Management Information System*, serta pengelolaan sumber daya manusia. Identifikasi risiko hukum dilakukan secara

berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko hukum.

Risiko Reputasi

Identifikasi risiko reputasi dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko reputasi. Penilaian risiko reputasi dilakukan secara kualitatif antara lain bersumber dari pemberitaan negatif yang muncul dari masyarakat/nasabah dan keluhan nasabah. Untuk memastikan pengendalian risiko reputasi, Bank telah melakukan langkah antisipasi antara lain :

1. Pembentukan Unit Kerja *Call Centre* untuk memastikan peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.
2. Penggunaan *Complaint Tracking System* untuk mengawasi penyelesaian keluhan nasabah.
3. Secara berkelanjutan melaksanakan pelatihan karyawan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan.
4. Secara rutin mengadakan Forum Kepatuhan sebagai tindak lanjut pemantauan pemahaman dan menumbuhkan risk *awareness* seluruh karyawan terhadap risiko reputasi yang dapat dihadapi Bank.

Risiko Kepatuhan

Pengendalian terhadap risiko kepatuhan antara lain dilakukan melalui evaluasi yang mendalam terhadap aspek kepatuhan. Selain itu, sejalan dengan program Anti Pencucian Uang (Anti Money Laundering/AML) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), upaya-upaya signifikan telah dilaksanakan dalam memperbaharui data nasabah (pengkinian data nasabah) serta pengawasan transaksi yang mencurigakan melalui kerja sama dengan Pusat Pelaporan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK) yang disponsori oleh Pemerintah.

Sistem Informasi Manajemen

Bank berkewajiban untuk menyampaikan laporan profil risiko secara rutin kepada Otoritas Jasa Keuangan. Laporan tersebut meliputi laporan pengelolaan risiko Bank. Risiko yang dilaporkan mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operational, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis.

Berdasarkan *self-assessment* PT. Bank Royal Indonesia, profil risiko secara keseluruhan pada tahun 2016 memiliki peringkat 1 (Low) yang menunjukkan bahwa PT. Bank Royal Indonesia dapat mengelola risiko secara memadai dengan tingkat kemungkinan kerugian yang dihadapi PT. Bank Royal Indonesia tergolong rendah. Risiko utama yang menjadi perhatian pada tahun 2016 adalah risiko kredit dan risiko operational. Bank telah menyusun langkah mitigasi risiko yang diperlukan sehingga risiko tersebut dapat dikelola dengan baik. Selain itu, PT. Bank Royal Indonesia juga telah memiliki perumusan tingkat risiko yang diambil, dan toleransi risiko yang memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis bank secara keseluruhan. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki *awareness* dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko serta terlibat secara langsung dalam proses manajemen risiko.

Sertifikasi Manajemen Risiko

Sesuai ketentuan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, hingga akhir tahun 2016, telah lulus 26 karyawan ujian tingkat 1 (satu), 12 karyawan ujian tingkat 2 (dua), 6 karyawan ujian tingkat 3 (tiga), anggota Dewan Komisaris, Komite dan Direksi seluruhnya telah mengikuti program sertifikasi. Sarana pemeliharaan sertifikat yang diikuti Dekom, Direksi, Kadiv, Pimpinan Kantor, Kepala Bagian dll.

Good Corporate Governance (GCG)

Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan tanggung jawab utama Dewan Komisaris dan Direksi untuk melindungi dan meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

PT Bank Royal Indonesia menerapkan lima prinsip utama dalam Tata Kelola Perusahaan, yaitu keterbukaan, tanggung jawab, akuntabilitas, kesetaraan, dan independensi. Kelima prinsip ini terlihat dalam kegiatan operasional sehari-hari dan manajemen Bank. Informasi tentang kegiatan operasional Bank, kinerja keuangan yang dicapai dan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan lewat media dan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, PT. Bank Royal Indonesia telah melakukan penilaian terhadap kualitas manajemen bank dalam melaksanakan prinsip GCG. Penilaian dilakukan dengan memerhatikan signifikasi atau materialitas atas penerapan GCG, dimana penerapan GCG mencakup 5 (lima) prinsip dasar yakni transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Penilaian tersebut dilakukan secara komprehensif dan terstruktur yang diintegrasikan menjadi 3 (tiga) aspek *governance* yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Nilai komposit pelaksanaan GCG PT Bank Royal Indonesia adalah 1 (satu) atau sangat baik.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan wadah tertinggi dalam hirarki organisasi P.T. Bank Royal Indonesia. Wewenang RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris, meminta pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugas dan kewajibannya, menyetujui perubahan anggaran dasar, menyetujui dan mengesahkan laporan tahunan, menunjuk Akuntan Publik, serta memutuskan penggunaan laba.

Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain:

1. Memastikan pelaksanaan GCG berjalan dengan baik.
2. Pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan memberi nasihat.
3. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional bank, kecuali dalam penyediaan dana pada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam anggaran dasar bank.
4. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
5. Dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait, dana besar dan atau hal-hal lain yang ditetapkan oleh Anggaran Dasar.
6. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti hasil temuan dan rekomendasi dari auditor.
7. Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Selanjutnya memastikan bahwa Komite tersebut dapat menjalankan tugasnya secara efektif.
8. Menyelenggarakan rapat secara berkala minimal 4 (empat) kali dalam setahun dan diantaranya 2 (dua) kali rapat dihadiri lengkap oleh seluruh anggota Komisaris.

Direksi

Tugas dan tanggung jawab anggota Direksi antara lain:

1. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
2. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
5. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
6. Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
7. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
8. Segala keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi. Direktur Kepatuhan tidak membawahi kegiatan operasional, namun bertanggung jawab untuk memastikan bank telah memenuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, serta menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen dengan Otoritas Jasa Keuangan.

Komite dan Satuan Kerja

- a. Komite Dibawah Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite-komite tersebut berada dibawah Dewan Komisaris yang bertugas untuk membantu Komisaris dalam melaksanakan fungsinya. Tugas dan tanggung jawab

Komite masing-masing ditentukan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

b. Satuan Kerja Dibawah Direksi

Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Direksi telah membentuk Komite Manajemen Risiko, Komite Teknologi Informasi, Komite ALCO (*Assets and Liability Committee*), Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan. Satuan kerja tersebut melaksanakan fungsinya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Perkembangan Perekonomian dan Target Pasar

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memprediksi pertumbuhan kredit perbankan pada kuartal I 2017 melebihi 8,5 persen *year on year* (yoy). Sebelumnya pada kuartal I tahun lalu pertumbuhan kredit sebesar 8,71 persen. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Nelson Tampubolon menyatakan, pertumbuhan kredit kuartal I tahun 2017 akan positif. Meskipun demikian diprediksikan juga bahwa kemungkinan pertumbuhan kredit sampai akhir tahun agak melambat.

Sebelumnya, OJK meyakini pertumbuhan penyaluran kredit bisa membaik pada tahun 2017. Ketua Dewan Komisioner OJK Muliawan D Hadad mengatakan, pertumbuhan kredit 2017 diharapkan bisa *double digit*. Pada 2016, pertumbuhan kredit hanya 7,87 persen yoy. Angka itu tidak tercapai dari target OJK sebelumnya yang berkisar 10 sampai 12 persen.

Perekonomian dunia diproyeksikan tumbuh sebesar 2,7 persen pada 2017. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi global belum bangkit dari periode pertumbuhan yang lambat, sesuai laporan PBB yang diterbitkan di New York pada Selasa (17/1/2017). Laporan bertajuk “*World Economic Situation and Prospect*” PBB tersebut menunjukkan pemulihan moderat ini lebih merupakan indikasi stabilisasi ekonomi daripada sinyal kebangkitan yang kuat dan permintaan global yang berkelanjutan.

Laporan ini mencatat bahwa prospek ekonomi global tetap tunduk pada ketidakpastian signifikan dan risiko-risiko yang berpotensi mendorong penurunan yang berpotensi menghambat perkiraan pertumbuhan moderat untuk tahun 2017-2018. Di antara ketidakpastian itu adalah kenaikan suku bunga di Amerika Serikat, perubahan yang akan terjadi oleh pemerintahan baru Amerika Serikat untuk kebijakan perdagangan

internasional serta Brexit, dan implikasi potensial untuk pergerakan bebas barang dan pekerja di Eropa.

Dalam rangka untuk memulihkan ekonomi global ke lintasan pertumbuhan yang sehat dalam jangka menengah, dibutuhkan pendekatan kebijakan yang lebih seimbang. Regulasi keuangan yang efektif dan insentif akan memobilisasi sumber daya dan mendorong investasi di bidang infrastruktur, pelayanan sosial dan teknologi hijau yang inklusif dan tangguh.

Untuk mendorong momentum pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas makroekonomi, diperkirakan pada semester I tahun 2017 Otoritas Jasa Keuangan akan menurunkan tingkat suku bunga acuan Bank Sentral (BI Rate) ke level 4,5 persen atau turun 25 *basis point* (bps), menurunkan Suku bunga Deposit Facility menjadi 4 persen dan suku bunga Lending Facility turun menjadi 5,5 persen.

Melihat kondisi perbankan dan perekonomian diatas masih akan memberikan peluang yang lebih besar bagi PT Bank Royal Indonesia untuk meningkatkan penyaluran kredit kepada sektor usaha kecil dan menengah. Sementara Bank tetap optimis dalam menghadapi persaingan yang ketat dalam mendapatkan dana pihak ketiga.

Jumlah, Jenis dan Lokasi Kantor

Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat pada umumnya dan nasabah Bank khususnya, PT Bank Royal Indonesia memiliki kantor-kantor yang berlokasi di Jakarta, Tangerang, dan Surabaya, dengan rincian sebagai berikut ; 1 (satu) Kantor Pusat, 1 (satu) Kantor Cabang, 6 (enam) Kantor Cabang Pembantu.

DAFTAR KANTOR BANK ROYAL INDONESIA

Kantor Pusat

Jl. Suryopranoto No. 52

Jakarta Pusat 10130

Website : www.royalbank.co.id

Telpon : 021-63864472, 73, 75

Faxsimile : 021-63864474, 76

Kantor Cabang Surabaya

Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok B-2

Surabaya 60283

Telpon : 031-5010611

Faxsimile : 031-5010612

Kantor Cabang Pembantu Lautze

Jl. Lautze No. 12 AK

Jakarta Pusat 10710

Telpon : 021-3858917 – 18

Faxsimile : 021-3456724

Kantor Cabang Pembantu Mangga Dua

Jl. Mangga Dua Raya Grand Boutique Blok A No. 2

Jakarta Utara 14430

Telpon : 021-6122567 - 68

Faxsimile : 021-62309168

Kantor Cabang Pembantu Hayam Wuruk

Jl. Hayam Wuruk No. 4 CX

Jakarta Pusat 10120

Telpon : 021-3842608, 3857462

Faxsimile : 021-3857463

Kantor Cabang Pembantu Kelapa Gading

Jl. Boulevard Raya Blok QJ I No. 6, Kelapa Gading

Jakarta Utara 14240

Telpon : 021-4534337 - 38

Faxsimile : 021-4534336

Kantor Cabang Pembantu Tangerang

Jl. Merdeka (Jl. Gatot Subroto) No. 101 G

Tangerang

Telpon : 021-5510414

Faxsimile : 021-5510429

Kantor Cabang Pembantu Tanah Abang

Jl. Fachrudin No 36 Blok A No. 19 Tanah Abang Bukit

Jakarta Pusat 10250

Telpon : 021-3901540

Faxsimile : 021-3160036

Kepemilikan di Perusahaan Lain

Pemegang Saham :

Berdasarkan Akta Nomor 33 tanggal 16 September 2016 dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. KEP.52/D.03/2017 tanggal 23 Maret 2017, susunan Pemegang Saham berdasarkan kepemilikan di perusahaan lain adalah sebagai berikut :

Sdr. Herman Soemedi	Pemegang Saham PT. Master Steel, Mfg Pemegang Saham PT. Pulogadung Steel Pemegang Saham PT. Royalindo Investa Wijaya
----------------------------	--

Sdr. Ibrahim Soemedi	Pemegang Saham PT. Master Steel, Mfg Pemegang Saham PT. Pulogadung Steel Pemegang Saham PT. Royalindo Investa Wijaya
-----------------------------	--

Sdr. Leslie Soemedi	Pemegang Saham PT. Master Steel, Mfg Pemegang Saham PT. Pulogadung Steel Pemegang Saham PT. Royalindo Investa Wijaya
----------------------------	--

Sdr. Nevin Soemedi	Pemegang Saham PT. Master Steel, Mfg Pemegang Saham PT. Pulogadung Steel Pemegang Saham PT. Royalindo Investa Wijaya
---------------------------	--

Sdr. Ko Sugiarto	Pemegang Saham PT Royalindo Investa Wijaya
-------------------------	--

Dewan Komisaris :

Sdr. Ibrahim Soemedi Merupakan salah satu Pemegang Saham PT. Bank Royal Indonesia.

Sdr. I Made Soewandi Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia maupun di perusahaan lainnya.

Sdr. M Asroh Affandi Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia maupun di perusahaan lainnya.

Direksi :

Direktur Utama, Sdr. Louis Halilintar Sjahlim

Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia maupun di perusahaan lainnya.

Direktur, Sdri. Diana Annarita

Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia maupun di perusahaan lainnya.

Direktur Kepatuhan, Sdri. Sabtiwi Enny Slastri

Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia maupun di perusahaan lainnya.

Sumber Daya Manusia

Per 31 Desember 2016, jumlah karyawan PT Bank Royal Indonesia sebanyak 157 orang. Komposisi karyawan berdasarkan jenjang manajemen sebagai berikut :

Jenjang Manajemen	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Komisaris	3	1,9 %
Direksi	3	1,9 %
Komite	3	1,9 %
Karyawan Kantor Pusat	75	47,8 %
Karyawan Cabang Surabaya	18	11,5 %
Karyawan Capem Lautze	5	3,2 %
Karyawan Capem Hayam Wuruk	8	5,1 %
Karyawan Capem Mangga Dua	8	5,1 %
Karyawan Capem Tangerang	9	5,7 %
Karyawan Capem Kelapa Gading	8	5,1 %
Karyawan Capem Tanah Abang	17	10,8 %
Jumlah	157	100 %

Jenjang Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Strata 2 (S-2)	9	5,7 %
Strata 1 (S-1)	62	39,5 %
Sarjana Muda (D-3)	18	11,4 %
D1/D2	2	1,3 %
SLTA dan Sederajat	62	39,5 %
SLTP dan Sederajat	2	1,3 %
SD	2	1,3 %
Jumlah	157	100 %

Pelatihan dan Pengembangan SDM

Peningkatan kualitas sumber daya manusia PT Bank Royal Indonesia melalui pendidikan dan pelatihan terus dilakukan untuk membantu dalam peningkatan kualitas mutu pekerjaan yang ditanganinya sehingga dapat membantu dalam perkembangan usaha perusahaan.

Beberapa peningkatan pengetahuan yang telah dilaksanakan selama tahun 2016 yaitu diantaranya adalah sebagai berikut :

No	Materi	Tanggal	Pengajar/Trainer/ Penyelenggara
I	OPERASIONAL		
1	Sosialisasi Tabungan Premium	6-Jan-16	Ibu Tjong Indrihartini
		8-Jan-16	Ibu Riana S.N Goenadi, Bp. Lylla P. Wibowo, Ibu Poppy
2	Pelatihan Pelaporan Pajak PPH 21	7 & 15 Jan'16	Bp. Saleh Assagaff
3	Training "Kejahatan Bisnis di Industri Perbankan; Teori & Praktek Di Era Globalisasi"	23-Feb-16	Bp. I Made Soewandi
		1-Mar-16	
		7-Mar-16	
		22-Mar-16	
		23-Mar-16	
4	Review Product Knowledge dan Standard Penampilan	26-Feb-16	Bp. Lylla Prasetyo Wibowo
5	Sosialisasi Proses Bisnis Layanan Bulk Payment dan Penyempurnaan Pokok-Pokok Pengaturan Penyelenggaraan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)	29-Mar-16	Departemen Penyelenggaraan Sistem Pembayaran BI
6	Penjelasan Penguatan Kerangka Operasi Moneter	18-Apr-16	Departemen Pengelolaan Moneter BI
7	Edukasi dan Workshop Pelaporan LKPBU	27-Apr-16	Departemen Perizinan & Informasi Perbankan OJK
8	Pelatihan Tematik Pelaporan LBU 2008 Tahun 2016	28-29 Apr'16	Departemen Pengelolaan & Kepatuhan Laporan BI
9	Sosialisasi Jaringan Prima	25-Jun-16	PT. Rintis Sejahtera
10	Sosialisasi Aplikasi Sistem Informasi Perizinan Registrasi Terintegrasi (SPRINT) Bancassurance	24-Aug-16	Departemen Pengawasan Bank 3 OJK

No	Materi	Tanggal	Pengajar/Trainer/ Penyelenggara
I OPERASIONAL			
11	Customer Service Bank	6-Sep-16	Bp. I Made Soewandi
12	Pembahasan Persiapan Pengujian Infrastruktur DRC Site BI untuk SKNBI dan Sistem BI-RTGS	14-Sep-16	Departemen Penyelenggaraan Sistem Pembayaran BI
13	User Group Sistem BI-RTGS, BI-SSSS	8-Oct-16	Departemen Penyelenggaraan Sistem Pembayaran BI
14	Seminar Dalam Rangka Sosialisasi Eksposur Draft PSAK 71-Instrumen Keuangan	25-Oct-16	Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - OJK
15	Sosialisasi & Evaluasi Kesiapan Pelaporan Data Debitur melalui SLIK	7-8 Nov 16	Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan (DPIP) - OJK
16	Evaluasi dan Refreshment terkait Penyelenggaraan SKNBI, Praktek Fraud Warkat Debit dlm kegiatan SKNBI, Evaluasi Pengawasan BI thd SKNBI, Transfer Dana & Perlindungan Nasabah, penggunaan JKD, Lintas Arta sbg JKD utama SKNBI serta sharing penerapan ISO 20022 tentang Penyampaian Pesan Antar Aplikasi (SKNBI-RTGS)	12 Nov 16	Departemen Penyelenggaraan Sistem Pembayaran BI
17	Diskusi Penguatan Operasi Moneter	23-Nov-16	Departemen Pengelolaan Moneter - Bank Indonesia
18	Forum Dengar Pendapat Rancangan POJK SLIK	29-Nov-16	Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan - OJK
19	Sosialisasi Program Kerja Literasi dan Edukasi Keuangan Tahun 2017	8-Dec-16	Direktur Literasi dan Edukasi Keuangan - OJK
20	Sosialisasi IFEMC Market Code of Conduct (CoC) Edisi Kedua	8-Dec-16	Indonesia Foreign Exchange Market Committee (IFEMC)
21	Pembahasan dan diskusi mengenai kegiatan pengelolaan DHN	9-Dec-16	Departemen Penyelenggaraan Sistem Pembayaran - BI
II MANAGEMENT			
1	Workshop "Peningkatan Kompetensi Direktur Kepatuhan Bank Menghadapi Situasi Politik & Ekonomi Yg Menantang"	15-16 Sep16	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)
2	Uji Kompetensi Bidang Compliance	17-Sep-16	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)
III INTERNAL AUDIT			
1	Workshop Implementasi Internal Control (COSO)	29 Feb16 s.d 1 Mar16	Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA)
2	Pelatihan "Fraud Auditing 2"	13-15 Apr16	Lembaga Pengembangan Fraud Auditing (LPFA)
3	Workshop IT Audit - General Control	25-26 Apr'16	Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB)
4	Continuous Auditing	14-15 Okt16	Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB) - Bp. Abdul Azip
IV COMPLIANCE			
1	Sosialisasi APU-PPT	15-Jan-16	Bp. Ganesh Aries Rachmawan
2	Penatausahaan Cek dan/atau BG & Daftar Hitam Nasional (DHN)	30-Mar-16	Bp. Ganesh A Rachmawan
3	Sosialisasi Daftar Hitam Nasional	18-Apr-16	Bp. Ganesh A Rachmawan
4	Sosialisasi APU-PPT	18-Apr-16	Bp. Ganesh A Rachmawan

No	Materi	Tanggal	Pengajar/Trainer/ Penyelenggara
5	Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM)	19-20 Apr'16	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)
6	Sosialisasi "Kejahatan Electronic Banking dan pencegahannya"	21-Jul-16	Andreas P. (staf SKK)
7	Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan Surat Edaran Otoritas Jasa	31-Aug-16 1-Sep-16	Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan OJK
8	Sosialisasi Kerahasiaan Data dan Pengaduan Konsumen	23-Sep-16	Ibu Sabtiwi ES
9	Sosialisasi mengenai Pentingnya Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Perbankan Indonesia (LAPSPI) bagi Industri Perbankan	25-Oct-16	Departemen Perlindungan Konsumen OJK
10	Sosialisasi Pokok-Pokok Ketentuan Pemantauan Kegiatan Lalu Lintas Devisa (LLD) Bank dan Nasabah	26-Oct-16	Departemen Statistik - BI
11	Sosialisasi Peraturan BI No. 18/21/PBI/ 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan BI No. 9/14/PBI/2007 Tentang Sistem Informasi Debitur	7 Nov 16	Departemen Pengelolaan Dan Kepatuhan Laporan
12	Penjelasan format Laporan Hasil Pemantauan Kepatuhan (LHPK) BI-RTGS, BI-SSSS, BI-ETP, SKNBI dan Penatausahaan Penarikan Cek dan/atau BG Kosong	16-Nov-16	Departemen Penyelenggaraan Sistem Pembayaran -Bank Indonesia
13	Sosialisasi POJK dan SEOJK	17-Nov-16	Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan- OJK
14	Evaluasi Kepatuhan	26-Nov-16	Bp. Juliser Sigalingging
V MANAJEMEN RISIKO			
1	Refreshment Manajemen Risiko : Workshop Fraud Awareness	11-12 Feb 16	Lembaga Pengembangan Fraud Auditing (LPFA)
2	Risk Awareness for Frontliner	18-19 Mei 16	Bp. K Ridwan Nur, SE,MM,CBA,CFE,QIA,CFrA
3	Fraud Mata Rantai Money Laundering	12-Apr-16	Bp. I Made Soewandi
		11-May-16	
		23-May-16	
		24-May-16	
		22-Jun-16	
		28-Jun-16	
4	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 1	29-Oct-16	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)
5	Sosialisasi Anti FRAUD	20-Dec-16	Bp. Handy S
VI PERKREDITAN			
1	Pelatihan "SME Credit Analysis"	25-Feb-16	Ibu Riana, Bp. Randy Anwar
2	Consumer Loan	31-Mar-16	Ibu. Riana S.N Goenadi
3	Training Analisis Lingkungan Hidup (TAL)	3-5 Agustus16	Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan OJK
4	Ketentuan Perkreditan dan Ketentuan Prudential Banking	19-Nov-16	Bp. Juliser Sigalingging

No	Materi	Tanggal	Pengajar/Trainer/ Penyelenggara
VII TEKNOLOGI INFORMASI			
1	Pertemuan Persiapan Host dan Back End System Bank Dalam Rangka Implementasi Standar Kartu Chip Indonesia	16-May-16	PT. Rintis Sejahtera
2	User Group Sistem BI-RTGS, BI-SSSS dan SKNBI	24-May-16	Departemen Penyelenggaraan Sistem Pembayaran BI
3	Cisco Solution Summit 2016	26-May-16	Cisco Solution Summit
4	IT Mobility & Security Trend 2016	1-Jun-16	PT. Malifax Indonesia
VIII SDM & UMUM			
1	Sosialisasi Asuransi Sinarmas	4-Jan-16	Ibu Tjong Indrihartini
2	Full Year Plan 2016 "How to Improve Employee Engagement & Maximize Your Profit"	28-Jan-16	Coach Tom Mc Ifle - Founder Top Coach Indonesia, Prof. Roy Sembel-Dekan IPMI Int'l
3	Cara Mudah Merancang Skala Upah, Grading & Sistim Kompensasi Yang Efektif	2-3 Juni 2016	Service Leadership
4	Gathering Karyawan (Buka Puasa Bersama 2016)	10-Jun-16	Divisi SDM & Umum
5	Taining Aplikasi Siva - JobStreet	20-Jun-16	JobStreet
6	Edukasi Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja	29-Jun-16	Pusat Penanggulangan Kebakaran Indonesia (P2KI)
7	Valuable Leader	15-17 Jul16	PT. MIC Transformer
		21-23 Jul16	
8	The Eight Habits of highly effective people	9-Aug-16	Bp. I Made Soewandi
		16-Aug-16	
		18-Aug-16	
		30-Aug-16	
		1-Sep-16	
9	Sosialisasi Training Valuable Leader	9-Aug-16	Bp. Handy S
10	Training Work Smarter	10-Aug-16	
11	Gathering Karyawan dalam rangka peringatan HUT RI ke-71 tahun 2016	18-Aug-16	Ibu Tjong Indrihartini dkk
12	Gathering Karyawan dalam rangka peringatan HUT RI ke-71 tahun 2016	19-Aug-16	Divisi Operasional dan Divisi SDM & Umum
13	Seminar "Brain Power"	3-Sep-16	dr. Elizabeth Subrata
14	Sosialisasi Standar Penampilan & Ketentuan Kehadiran, Review Product & Jasa	21-Oct-16	Divisi SDM & Umum
15	Edukasi untuk meningkatkan Literasi Keuangan kepada masyarakat " Bagaimana menghadapi modus kejahatan online?"	29-Nov-16	Bp. Handy Setyawan, Ibu Poppy, Bp. J. Herman S.
16	Survei Kepuasan Kerja	Dec-16	Divisi SDM & Umum
17	Knowledge Sharing Program : Sosialisasi OJK terkait Fungsi Edukasi dan Perlindungan Konsumen & Gathering Karyawan	9-Dec-16	Divisi SDM & Umum
18	Knowledge Sharing Program: Sosialisasi Bilyet Giro, OJK terkait Fungsi Edukasi dan Perlindungan Konsumen & Gathering Karyawan	21-Dec-16	Ibu Tjong Indrihartini

Keikutsertaan Dalam Program Sosial

Dalam rangka kepedulian Perusahaan terhadap sesama khususnya terhadap anak-anak panti asuhan, maka pada tanggal 11 September 2016, PT Bank Royal Indonesia mengadakan rekreasi bersama anak-anak panti asuhan Wisma Yayasan ABAS (Awam Bina Amal Sejati) yang berlokasi Desa Tanjong Kecamatan Tajur Halang Bogor ke Jungleland Sentul City Bogor.

Pada tahun 2016 tepatnya pada tanggal 16 September 2016, PT Bank Royal Indonesia mengadakan kegiatan sosial Donor Darah yang dilakukan oleh karyawan PT Bank Royal Indonesia. Kegiatan ini dilakukan untuk dapat membantu masyarakat yang memerlukan bantuan darah untuk kesembuhan penyakitnya.

Selain itu pada tahun 2016, PT Bank Royal Indonesia juga mengadakan kegiatan edukasi untuk anak. Kegiatan edukasi tersebut dilakukan dalam bentuk penambahan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan bagi anak. Disampaikan dengan memberikan penjelasan dan gambaran mengenai kegiatan perbankan termasuk kegiatan menabung dan pentingnya kita melakukan pengelolaan uang dengan materi dan penyampaian yang mudah dipahami oleh anak.

Untuk meyakini bahwa penjelasan dan materi yang disampaikan sudah benar-benar dapat dipahami oleh anak, maka setelah selesai menyampaikan materi, anak-anak diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan dalam bentuk lisan, bertujuan juga untuk mengukur tingkat pemahaman anak terhadap materi dan penjelasan yang telah disampaikan.

Kegiatan edukasi untuk anak ini dilakukan di Yayasan Kasih Mandiri Bersinar Daerah Pasar Minggu Jakarta Selatan, pada tanggal 29 November 2016 yang diikuti oleh anak usia 7 – 12 tahun.

Perubahan Penting yang terjadi di Tahun 2016

Hal-hal penting yang terjadi pada tahun 2016 adalah adanya penggantian salah satu pemegang saham PT Bank Royal Indonesia, berdasarkan Akta Nomor 33 tanggal 16 September 2016 dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. KEP.52/D.03/2017 tanggal 23 Maret 2017.

Hal-hal Penting yang diperkirakan terjadi di 2017

Hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada tahun 2017 adalah :

1. Menciptakan struktur permodalan Bank yang sehat sehingga mampu untuk mengelola kegiatan usaha Bank yaitu dengan melakukan penambahan modal disetor sebesar Rp. 100 miliar pada tahun 2017.
2. Memperluas pangsa pasar melalui perluasan jaringan kantor di lokasi yang strategis dan berpotensi baik. Pada tahun 2017 direncanakan akan dilakukan pembukaan 1 (satu) Kantor Cabang Pembantu dan 1 (satu) Kantor Kas di wilayah DKI Jakarta.
3. Pengembangan Teknologi Informasi melalui penerapan jasa pelayanan dengan menggunakan Mobile Banking.
4. Melakukan pengembangan Kartu ATM Chip sesuai ketentuan Bank Indonesia.

5. Melakukan pengembangan E-Money (uang elektronik) yaitu penyimpanan sejumlah uang dalam suatu media elektronis yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran.
6. Penerapan aplikasi SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) sesuai dengan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan, yang diterapkan untuk menggantikan Laporan Sistem Informasi Debitur (SID).



**PT BANK ROYAL INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 Desember 2016 dan 2015**

**Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab
Atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016
PT Bank Royal Indonesia**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Louis Halilintar Sjahlim
Alamat kantor :

Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Diana Annarita
Alamat kantor :

Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, dan:
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Royal Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - b. Laporan keuangan PT Bank Royal Indonesia tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
3. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Royal Indonesia.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Febuari 2017

Direktur Utama

Direktur



Louis Halilintar Sjahlim

Diana Annarita

PT BANK ROYAL INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 Desember 2016, dan 2015

Daftar Isi	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lainnya	3 - 4
Laporan Perubahan Modal	5
Laporan Arus Kas	6
Catatan Atas Laporan Keuangan	7 - 60

Laporan Auditor Independen

No : 61.01.01/LAI-BRI/HGK.HO/2017

**Kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Royal Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Royal Indonesia ("Perusahaan") , yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

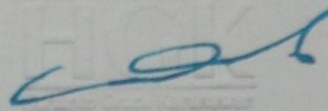
Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Royal Indonesia tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

HERTANTO, GRACE, KARUNAWAN



Drs. Hertanto M.S.Ak., CPA., CPMA., CA., CTA
Izin Akuntan Publik No. AP.0136

Jakarta, 28 Februari 2017

PT BANK ROYAL INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET			
Kas	2.g,3	8.903.731.746	8.515.728.111
Giro pada Bank Indonesia	2.f, 2.h, 4	40.263.685.242	39.426.006.203
Giro pada Bank Lain	2.f, 2.h, 5	2.001.902.163	2.716.001.071
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2.f, 2.i, 6	23.592.355.681	49.381.952.696
Surat Berharga	2.f, 2.j, 7	87.740.761.753	118.045.947.279
Surat Berharga dengan janji dijual kembali	2.f, 2.j, 8	71.899.350.502	-
Pinjaman yang diberikan:			
- Pihak Berelasi		378.104.163	435.476.925
- Pihak Ketiga		564.685.044.087	466.776.869.361
Jumlah Pinjaman yang diberikan		565.063.148.250	467.212.346.286
Dikurangi : cadangan kerugian penurunan nilai		(1.040.650.426)	(191.087.690)
Pinjaman yang diberikan - Bersih	2.e, 2.f, 2.i, 2.l, 9	564.022.497.824	467.021.258.596
Aset Tetap		42.042.818.230	41.889.543.130
Dikurangi : Akumulasi penyusutan		(8.600.291.768)	(7.586.063.583)
Aset tetap - bersih	2.n, 10	33.442.526.462	34.303.479.547
Aset tidak berwujud - bersih	2.m, 11	233.565.583	342.870.163
Agunan yang Diambil Alih	2.p, 2.w, 12	4.657.522.816	4.657.522.816
Dikurangi : cadangan kerugian penurunan nilai		(698.628.450)	-
Agunan yang Diambil Alih - Bersih		3.958.894.366	4.657.522.816
Aset Lain-lain	2.f, 13	7.638.901.587	8.419.926.332
JUMLAH ASET		843.698.172.909	732.830.692.813

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	2.f, 2.q, 14	79.598.775	72.657.785
Simpanan dari Nasabah			
Giro			
- Pihak Berelasi		53.807.917.117	36.796.980.351
- Pihak Ketiga	2.e, 2.f, 2.r,15	14.596.327.113	20.570.210.109
Tabungan			
- Pihak Berelasi		866.952.768	542.630.753
- Pihak Ketiga	2.e, 2.f, 2.r,16	46.575.221.648	48.057.497.791
Deposito Berjangka			
- Pihak Berelasi		50.279.932.423	8.928.683.055
- Pihak Ketiga	2.e, 2.f, 2.r,17	468.052.675.405	413.482.665.348
Kewajiban Pajak Tangguhan	2.u, 20	240.675.724	389.029.145
Utang Pajak	2.u, 20	1.855.965.206	1.336.369.015
Liabilitas Lain-lain	2.v, 19	9.758.444.222	8.693.820.814
JUMLAH LIABILITAS		646.113.710.401	538.870.544.166
EKUITAS			
Modal Saham			
Modal Dasar sebanyak 2.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100.000 per lembar saham Modal Dasar yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 1.372.000 lembar, 1.000.000 lembar, 1.000.000 lembar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	21	137.200.000.000	137.200.000.000
Komponen Ekuitas Lainnya	2.m	24.907.758.095	23.805.367.414
Saldo Laba		35.476.704.414	32.954.781.233
JUMLAH EKUITAS		197.584.462.509	193.960.148.647
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		843.698.172.910	732.830.692.814

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK ROYAL INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
PENDAPATAN BUNGA DAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga Kredit	2.s, 22	65.717.981.316	58.382.626.420
Pendapatan Bunga Bank Lain	2.s, 22	110.839.058	488.500.592
Pendapatan Bunga Surat Berharga	2.s, 22	8.204.553.895	10.132.464.183
Pendapatan Operasional	2.s, 22	214.806.989	307.008.931
Pendapatan Provisi Dan Komisi	2.t, 22	1.780.745.811	1.812.855.988
Jumlah Pendapatan Bunga Dan Operasional		76.028.927.069	71.123.456.114
BEBAN BUNGA DAN OPERASIONAL			
Beban Bunga dan Operasional	2.s, 23	(40.658.809.990)	(38.994.665.534)
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH		35.370.117.079	32.128.790.581
PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI			
Aset Produktif	2.l, 24	(1.211.679.116)	(388.022.374)
Aset Non Produktif	2.w, 24	(698.628.450)	-
JUMLAH PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI		(1.910.307.566)	(388.022.374)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Beban Pemeliharaan, Perbaikan dan Penyusutan	25	(2.157.896.776)	(2.121.590.667)
Beban Umum dan Administrasi	26	(9.633.664.515)	(9.266.505.113)
Beban Tenaga Kerja	27	(17.618.966.362)	(16.537.895.877)
Beban Imbalan Manfaat Karyawan	31	(1.284.244.473)	(1.134.940.975)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(30.694.772.126)	(29.060.932.632)
LABA OPERASIONAL		2.765.037.387	2.679.835.575
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bukan Operasional	28	350.071.479	266.155.979
Beban Bukan Operasional	29	(62.841.517)	(60.991.205)
Jumlah Pendapatan (Beban) Bukan Operasional		287.229.962	205.164.774
LABA SEBELUM PAJAK		3.052.267.349	2.885.000.348
Pajak kini	20	(1.049.494.483)	(1.004.869.180)
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	20	519.150.316	433.208.175
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(530.344.167)	(571.661.005)
LABA TAHUN BERJALAN		2.521.923.182	2.313.339.343

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK ROYAL INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :			
Pengukuran Liabilitas Imbalan Kerja		1.483.187.573	(1.476.005.711)
Pajak Tangguhan Terkait Pengukuran Liabilitas Imbalan Kerja		(370.796.893)	369.001.428
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :			
Keuntungan aset keuangan yang tersedia untuk dijual		-	10.000.000
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	10	-	26.110.904.147
Pajak Terkait Revaluasi Aset Tetap		-	(783.327.124)
Jumlah Pendapatan komprehensif lain		<u>1.112.390.680</u>	<u>24.230.572.740</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>3.634.313.862</u>	<u>26.543.912.083</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK ROYAL INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	Modal Saham	Saldo Laba	Komponen Ekuitas lainnya	Jumlah Ekuitas
Saldo per 1 Januari 2015		100.000.000.000	30.641.441.890	(425.205.326)	130.216.236.564
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pasca Kerja		-	-	(1.107.004.283)	(1.107.004.283)
Tambahan Modal Disetor		37.200.000.000	-	-	37.200.000.000
Laba Tahun Berjalan 2015		-	2.313.339.344	-	2.313.339.344
Revaluasi Aset Tetap		-	-	25.327.577.024	25.327.577.024
Penilaian Nilai Wajar Surat Berharga Tersedia Untuk Dijual yang Belum Direalisasikan		-	-	10.000.000	10.000.000
Saldo per 31 Desember 2015		137.200.000.000	32.954.781.234	23.805.367.415	193.960.148.647
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pasca Kerja		-	-	1.112.390.680	1.112.390.680
Laba Tahun Berjalan 2016		-	2.521.923.182	-	2.521.923.182
Pemulihan atas Nilai Wajar Surat Berharga Tersedia Untuk Dijual		-	-	(10.000.000)	(10.000.000)
Saldo per 31 Desember 2016		137.200.000.000	35.476.704.416	24.907.758.095	197.584.462.509

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	2016	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	75.814.120.080	70.816.447.183
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(40.658.809.992)	(38.994.665.534)
Pembayaran kepada karyawan	(17.618.966.362)	(16.537.895.877)
Pembayaran beban umum dan administrasi	(11.969.871.086)	(10.126.496.008)
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	157.518.659	512.173.705
Laba Operasi sebelum Perubahan dalam aset dan liabilitas Operasi	5.723.991.299	5.669.563.469
Perubahan dalam Aset dan Liabilitas Operasi		
Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	25.789.597.015	27.887.657.415
Surat berharga dan tagihan lainnya	(41.594.164.976)	(63.762.126.445)
Pinjaman yang diberikan	(97.850.801.964)	(31.583.130.473)
Aset lain-lain	781.024.745	(6.061.049.657)
Jumlah	(112.874.345.180)	(73.518.649.160)
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasi		
Simpanan	105.800.359.067	53.184.018.781
Liabilitas Segera	6.940.990	(72.176.350)
Liabilitas Lain-lain	1.064.623.408	(15.313.210.707)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(529.898.292)	(1.387.726.317)
Jumlah	106.342.025.173	36.410.905.407
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	(808.328.708)	(31.438.180.284)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:		
Hasil Penjualan Aset	4.050.000	-
Perolehan Aset Tetap	(157.325.100)	202.831.001
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(153.275.100)	202.831.001
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:		
Pembayaran dividen	1.473.187.574	-
Penyetoran modal	-	37.200.000.000
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.473.187.574	37.200.000.000
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	511.583.766	5.964.650.717
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	50.657.735.385	44.693.084.668
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	51.169.319.151	50.657.735.385
Kas dan Setara Kas terdiri atas :		
Kas	8.903.731.746	8.515.728.111
Giro pada Bank Indonesia	40.263.685.242	39.426.006.203
Giro pada Bank Lain	2.001.902.163	2.716.001.071
Jumlah Kas dan Setara Kas	51.169.319.151	50.657.735.385

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank Royal Indonesia ("Bank") yang sebelumnya bernama PT Bank Rakjat Parahyangan yang berkedudukan di Ciparay, Bandung, didirikan dengan akta notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., No.35 tanggal 25 Oktober 1965. Sesuai perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 21 Agustus 1982 yang dibuat oleh Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., nama Bank diubah menjadi PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan. Akta pendirian Bank telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-1092-HT.01.01.TH.82 tanggal 3 September 1982.

Berdasarkan akta Notaris No. 68 tanggal 8 Januari 1990, status PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan ditingkatkan menjadi Bank umum dan namanya diganti menjadi PT Bank Royal Indonesia, berkedudukan di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.C2-1007-HT.01.04.TH.90 tanggal 26 Pebruari 1990, dan dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1090/KMK.013/090 tanggal 12 September 1990 serta telah dimuat dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 4 September 1990 No.71 Tambahan No 3206/1990.

PT Bank Royal Indonesia didirikan untuk waktu 75 tahun lamanya sejak Akta Pendirian PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan disetujui oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 3 September 1982. Berdasarkan akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No.38 tanggal 15 Oktober 2003, PT Bank Royal Indonesia didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya.

Bank telah mendapatkan izin usaha sebagai pedagang valuta asing dari Bank Indonesia berdasarkan surat No.30/182/UOPM tanggal 13 November 1997 dan telah diperpanjang berdasarkan Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia No.5/7KEP.Dir.PIP/2003 tanggal 24 Desember 2003.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No.22 tanggal 8 Juli 2008. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-57502.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 1 September 2008 tentang "Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan".

Kegiatan utama Bank adalah menjalankan usaha di bidang perbankan. Bank berkantor pusat di Jalan Suryopranoto, No.52, Jakarta Pusat, dan mempunyai 6 (enam) Kantor Cabang Pembantu yaitu di Lautze, Mangga Dua, Hayam Wuruk, Kelapa Gading, Tangerang, Tanah Abang dan 1 Kantor Cabang Utama di Surabaya.

b. Struktur Manajemen Bank

Komposisi Manajemen Bank per 31 Desember 2016 dan 2015 :

	2016	2015
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Ibrahim Soemedi	Ibrahim Soemedi
Komisaris Independen	I Made Soewandi, SH., MH	I Made Soewandi, SH., MH
Komisaris Independen	M. Asroh Affandi, SH.	M. Asroh Affandi, SH.
Dewan Direksi		
Direktur Utama	Louis Halilintar Sjahlim	Louis Halilintar Sjahlim
Direktur	Diana Annarita	Diana Annarita
Direktur Kepatuhan	Sabtiwi Enny Sulastri	Sabtiwi Enny Sulastri
Komite Audit		
Ketua	M. Asroh Affandi, SH.	M. Asroh Affandi, SH.
Anggota	I Dewa Nyoman Ngurah	I Dewa Nyoman Ngurah
Anggota	I Gde Yadnya Kusuma	I Gde Yadnya Kusuma

Jumlah pegawai Bank Royal adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	Tetap	Tidak Tetap	Jumlah
2016	99	58	157
2015	107	57	164

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan Bank Royal ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 28 Februari 2017

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan secara konsisten kecuali sebagaimana yang dijelaskan oleh Bank Royal Indonesia dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan disajikan dengan menggunakan praktek yang lazim berlaku dalam industri perbankan serta pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia, juga standar akuntansi dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali disebutkan lain dan disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dalam Rupiah penuh.

b. Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Perusahaan tidak memperoleh bukti objektif tentang ketidakpastian material yang dapat menimbulkan kerugian yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

c. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

Pertimbangan dan estimasi signifikan adalah sebagai berikut:

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk menggunakan model matematika. Masukan untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Dalam mengestimasi arus kas, Perusahaan melakukan penilaian tentang kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih dari agunan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

c. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan mereviu piutang secara individual pada setiap akhir periode pelaporan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi.

Secara khusus, pertimbangan oleh manajemen diperlukan dalam mengestimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin akan berbeda, yang tercermin dalam perubahan penyisihan penurunan nilai di masa mendatang.

d. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2016, Bank Royal menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank Royal dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Bank Royal dan memberikan dampak pada laporan keuangan, adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Klasifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 dan PSAK 19 Aset Tak Berwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomis yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomis dari pemakaian melalui penggunaan aset sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Pasca Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja.

PSAK 24 meminta entitas untuk memperhatikan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada alokasi iuran tersebut pada periode jasa.

- PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

- PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Dan entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

d. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (Lanjutan)

- PSAK 19 (Penyesuaian 2015): Aset Tak berwujud.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Berlaku efektif 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan Tentang Prakarsa Pengungkapan.
- PSAK 24: Imbalan Kerja (Penyesuaian 2016)
- PSAK 58: Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan (Penyesuaian 2016)
- PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Penyesuaian 2016)

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank Royal Indonesia tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya:

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank Royal Indonesia melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (revisi 2014) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan Bank Royal Indonesia.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank Royal Indonesia jika:

- suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank Royal Indonesia; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Bank Royal Indonesia; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank Royal Indonesia;
- suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank Royal Indonesia;
- suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank Royal Indonesia;
- suatu pihak adalah anggota keluarga dekat individu yang diuraikan dalam huruf (a) atau (d);
- suatu pihak dalam entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam huruf (a) atau (e);
- suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank Royal Indonesia atau entitas terkait Bank Royal Indonesia.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 34 atas laporan keuangan.

f. Aset dan Liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank Royal Indonesia terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, aset tetap, dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank Royal Indonesia terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, dan liabilitas lain-lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

f. Aset dan Liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi

Bank Royal Indonesia mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan amortisasi.

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank Royal Indonesia terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola untuk memperoleh laba jangka pendek atau position taking.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank Royal Indonesia untuk segera dijual dalam waktu dekat yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank Royal Indonesia mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank Royal Indonesia mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif saat pengakuan liabilitas.

Bank Royal Indonesia menentukan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

(ii) Pengakuan awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu pada tanggal Bank Royal Indonesia berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

f. Aset dan Liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Bank Royal Indonesia, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini dapat diubah menjadi pinjaman yang diberikan dan piutang apabila memenuhi ketentuan sebagai pinjaman yang diberikan serta terdapat intensi dan kemampuan memiliki untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo. Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

- a. Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
- b. Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
- (a) Bank Royal Indonesia telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank Royal Indonesia tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Bank Royal Indonesia telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*) dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank Royal Indonesia yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank Royal Indonesia dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

f. Aset dan Liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan suku bunga efektif.
- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laba rugi komprehensif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan dalam waktu dekat (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada saat pengakuan awal) dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank Royal Indonesia tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank Royal Indonesia telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank Royal Indonesia telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank Royal Indonesia, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank Royal Indonesia.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

f. Aset dan Liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank Royal Indonesia memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara Bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisis arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antar harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data dari pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penerapan harga suatu transaksi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

f. Aset dan Liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Aset keuangan dan posisi *long* diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan posisi *short* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka Bersih, mana yang lebih sesuai.

g. Transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran

Transaksi mata uang asing

Bank Royal menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang selain Rupiah yang terjadi di sepanjang tahun dicatat dengan nilai kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan.

Penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang asing

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada pukul 16:00 WIB. Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs mata uang asing yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	2016	2015
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	13.436,00	13.795,00
1 Dollar Singapura (SGD)	9.298,92	9.751,59
1 Dollar Hongkong (HKD)	1.732,47	1.779,83
1 Poundsterling (GBP)	16.507,51	20.451,11

h. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan masing-masing sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

i. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Penempatan pada bank lain terdiri dari *Deposit On Call (DOC)*, *Interbank Call Money (ICM)*, dan Deposito Berjangka. Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI).

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

j. Surat berharga

Surat berharga yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah, reksadana, dan obligasi lainnya yang diperdagangkan di bursa efek.

Surat pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, surat berharga dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

j. Surat berharga (lanjutan)

Pengukuran surat-surat berharga dinyatakan berdasarkan klasifikasinya sebagai berikut:

1. Surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Bank Royal Indonesia tidak mengklasifikasikan surat-surat berharga sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya Bank Royal Indonesia telah menjual atau mereklasifikasi surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (*more than insignificant*) sebelum jatuh tempo selain penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014) yang dapat diaplikasikan dalam periode yang relevan.

Penurunan yang signifikan atau jangka panjang atas nilai wajar surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada operasi tahun berjalan.

2. Surat-surat berharga dalam kategori nilai wajar melalui laporan laba rugi dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Pendapatan bunga dari surat-surat berharga dicatat dalam laporan laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak.

Atas penjualan portofolio surat-surat berharga untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi, perbedaan antara harga jual dengan nilai pasar wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana surat-surat berharga

Bank Royal Indonesia melakukan pengukuran apabila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

Untuk surat-surat berharga yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisir, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk surat-surat berharga yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar surat-surat berharga ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih surat-surat berharga tersebut. Bank Royal Indonesia menggunakan harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal pelaporan sebagai nilai wajar.

Penurunan nilai wajar permanen atas surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Surat berharga yang dipindahkan dari kelompok diperdagangkan ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi pada tanggal reklasifikasi telah tercatat sebagai penghasilan atau beban dan oleh karena itu tidak boleh dihapus. Untuk surat berharga yang dipindahkan dari kelompok nilai wajar melalui laporan laba rugi, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan diakui sebagai penghasilan atau beban.

Pemindahan surat berharga dari kelompok nilai wajar melalui laporan laba rugi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat berdasarkan nilai wajar pada tanggal pemindahan, yang menjadi biaya amortisasi baru.

3. Surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan surat-surat berharga tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

k. Surat berharga yang dibeli dengan Janji dijual Kembali (*Reverse Repo*)

Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali di masa tertentu di masa yang akan datang tidak diakui pada laporan posisi keuangan. Kas yang dibayarkan, termasuk bunga yang belum diamortisasi dicatat pada laporan keuangan dalam "Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali", yang menggambarkan substansi ekonomi transaksi sebagai pinjaman yang diberikan oleh Bank. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diamortisasi selama jangka waktu perjanjian menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat pada "Pendapatan bunga neto".

Jika kemudian Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dijual kepada pihak ketiga, maka kewajiban untuk mengembalikan surat berharga tersebut dicatat sebagai short sale dalam "Liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan", dan diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang ada dimasukkan dalam "Pendapatan trading bersih".

Surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (*Reverse Repo*) diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

l. Pinjaman yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu, dan tagihan yang berasal dari transaksi perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 (lima belas) hari.

Pinjaman yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Restrukturisasi pinjaman yang diberikan

Restrukturisasi pinjaman yang diberikan meliputi modifikasi persyaratan pinjaman yang diberikan, konversi pinjaman yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan tidak lagi diperhitungkan sebagai kredit menunggak.

Manajemen secara berkelanjutan meriviu kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang diberikan yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman yang diberikan hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang diberikan yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi pinjaman yang diberikan bermasalah dengan cara konversi pinjaman yang diberikan yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi pinjaman yang diberikan diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat pinjaman yang diberikan.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman yang diberikan yang baru dalam rangka restrukturisasi pinjaman yang diberikan dicatat sebagai pendapatan bunga ditangguhkan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara amortisasi secara proporsional berdasarkan persentase tagihan bunga *non-performing* yang dikapitalisasi terhadap pokok pinjaman yang diberikan baru dikalikan dengan angsuran pokok yang diterima.

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Bank Royal Indonesia dalam restrukturisasi pinjaman yang diberikan bermasalah dicatat sebagai biaya pada saat terjadinya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

l. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan antara Bank Royal Indonesia dengan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

Selama tahun 2016, Bank Royal Indonesia melakukan hapus buku atas pinjaman yang diberikan sebesar Rp17.598.087 (Catatan 9.l). Sedangkan tahun 2015 Rp Nihil.

m. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank Royal Indonesia mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh entitas untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok dan bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank Royal Indonesia pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank Royal Indonesia menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank Royal Indonesia memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko pinjaman yang diberikan yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Bank Royal Indonesia menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
4. Kredit yang memiliki indikasi penurunan nilai namun tidak dibentuk penyisihan karena setelah dilakukan penilaian, nilai tercatat kredit lebih rendah dari nilai kini arus kas di masa yang akan datang.

Berdasarkan kriteria diatas, Bank Royal Indonesia melakukan penilaian secara individual untuk pinjaman yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

m. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Bank Royal Indonesia menggunakan metode analisa migrasi yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. Dengan metode ini, Bank menggunakan data historis 3 (tiga) tahun dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD).

Bank Royal Indonesia menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
4. Pinjaman yang diberikan yang memiliki indikasi penurunan nilai namun tidak dibentuk penyisihan karena setelah dilakukan penilaian, nilai tercatat kredit lebih rendah dari nilai kini arus kas di masa yang akan datang.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Sebagai panduan praktis, Bank Royal Indonesia dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika persyaratan pinjaman yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat pinjaman yang diberikan debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

n. Aset tetap

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank Royal Indonesia melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari model biaya menjadi model revaluasi.

Tanah dan bangunan disajikan berdasarkan nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai yang tercatat. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset dan nilai netto nya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tetap.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

n. Aset tetap (lanjutan)

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Cadangan Revaluasi Aset" dan disajikan sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Keuntungan Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai Pendapatan Komprehensif Lainnya" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan kepada "Keuntungan Revaluasi Aset Tetap" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

	Masa Manfaat	Per Tahun (%)
Bangunan	20	5
Inventaris Kelompok 1	1 - 4	50
Inventaris Kelompok 2	4 - 8	25
Kendaraan	4 - 8	25

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen melakukan pengkajian ulang atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi kelompok usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Pengeluaran-pengeluaran yang bersifat pemeliharaan, perbaikan, dan rehabilitasi dicatat sebagai berikut :

- Nilai pembelian barang yang dapat dibukukan dalam daftar Aset Tetap dan Inventaris (ATI) sama dengan atau di atas Rp1.000.000, sedangkan di bawah Rp1.000.000 dibukukan sebagai beban.
- Pengeluaran yang nilainya sama dengan atau lebih dari 10% dari harga perolehan atau minimal Rp1.000.000 dikapitalisasi dengan pertimbangan pengeluaran tersebut menambah umur ekonomis.
- Pengeluaran yang nilainya di atas 10% namun kurang dari satu juta rupiah tidak dikapitalisasi

Aset dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

o. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tak berwujud terdiri dari harga beli, termasuk bea masuk dan pajak pembelian yang tidak dapat direstitusi, setelah dikurangi diskon dan rabat dan semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam mempersiapkan aset tersebut sehingga siap untuk digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Perusahaan menilai apakah umur manfaat aset tidak berwujud terbatas atau tidak terbatas dan, jika terbatas, jangka waktu atau jumlah produksi atau jumlah unit serupa yang dihasilkan selama umur manfaat. Aset tidak berwujud dianggap oleh Perusahaan memiliki umur manfaat tidak terbatas jika, berdasarkan analisis dari seluruh faktor relevan, tidak ada batas yang terlihat pada saat ini atas periode aset diperkirakan menghasilkan arus kas bersih untuk entitas.

Jumlah tersusutkan aset tidak berwujud dengan umur manfaat terbatas dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya. Amortisasi dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan, yakni ketika aset berada pada lokasi dan dalam kondisi untuk beroperasi sesuai dengan cara yang dimaksudkan oleh manajemen. Amortisasi dihentikan pada tanggal yang lebih awal antara ketika aset tersebut dikelompokkan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual (atau dimasukkan dalam kelompok aset lepasan yang diklasifikasikan dalam aset yang dimiliki untuk dijual. Metode amortisasi yang digunakan menggambarkan perkiraan pola konsumsi entitas atas manfaat ekonomi masa depan. Jika pola tersebut tidak dapat ditentukan secara andal, maka digunakan metode garis lurus.

1. Lisensi

Lisensi disajikan berdasarkan harga perolehan lisensi memiliki masa manfaat yang terbatas dan disajikan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan bertujuan untuk mengalokasikan harga perolehan lisensi selama estimasi masa manfaatnya (15-20 tahun).

2. Piranti Lunak Komputer

Lisensi piranti lunak komputer yang diperoleh dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat piranti lunak tersebut siap untuk digunakan. Biaya ini diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya (3-5 tahun).

Biaya yang berhubungan dengan pengembangan atau pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya-biaya yang terkait langsung dengan produksi piranti lunak yang unik dan dapat diidentifikasi serta dikendalikan oleh Perusahaan dan kemungkinan besar akan memberikan manfaat ekonomi yang melebihi biayanya dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, diakui sebagai aset tak berwujud. Biaya-biaya langsung ini meliputi, antara lain, biaya karyawan yang turut mengembangkan piranti lunak dan porsi biaya *overhead* yang terkait.

Pada setiap tanggal pelaporan Perusahaan melakukan *review* periodik atas aset tak-berwujud untuk memastikan periode amortisasi dan metode amortisasi masih sesuai dengan estimasi sebelumnya.

p. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo pinjaman yang diberikan di atas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai aset. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

q. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik kepada masyarakat maupun kepada bank lain. Akun ini diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

r. Simpanan nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah di Bank Royal Indonesia yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah di Bank Royal Indonesia yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah di Bank Royal Indonesia yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank Royal Indonesia.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

s. Pendapatan bunga dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang interest bearing diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank Royal Indonesia mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian pinjaman yang diberikan di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo atau pinjaman yang diberikan yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*impairment*) dan pendapatan bunga yang sudah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai.

t. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi komprehensif.

u. Perpajakan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk pelaporan keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas (*liability method*). Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

u. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dapat dikompensasi dengan aset pajak tangguhan yang diakui tersebut.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

v. Imbalan kerja dan dana pensiun

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti panjang dan penghargaan dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank Royal Indonesia. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank Royal Indonesia dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuarial ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*. Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, dikurangi nilai wajar aset program dan keuntungan aktuarial yang tidak diakui yang disesuaikan, biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan / kerugian kurtailmen.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas liabilitas, keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun/periode berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dari imbalan kerja jangka panjang lainnya langsung diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

w. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif dan komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No.13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non-produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

x. Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Kinerja yang rendah secara signifikan jika dibandingkan dengan ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas).

Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Penggunaan estimasi dan pertimbangan

Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

- Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di 2.f.ix Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.
- Level 3: Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen keuangan dimana teknik penilaiannya tidak menggunakan data yang dapat diobservasi dan dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi atas instrumen sejenis dimana dibutuhkan penyesuaian atau asumsi-asumsi yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan antara instrumen keuangan yang dipertimbangkan

Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread*, dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing serta tingkat ketentuan, dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dan teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para pelaku pasar dalam suatu transaksi yang wajar (*arm's length transaction*).

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank Royal Indonesia menelaah portofolio kredit yang diberikan dan piutang setiap tahun untuk menilai apakah penurunan nilai harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif berdasarkan analisis keberlanjutan dan pemantauan terhadap rekening individual oleh petugas kredit. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, seperti yang tercermin dalam perubahan penyisihan penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

Penurunan nilai surat berharga atas obligasi korporasi

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan obligasi dievaluasi secara kolektif dengan mengacu kepada kebijakan internal Bank Royal Indonesia yaitu sebesar 1% dari nilai tercatat. Asumsi ini dibuat berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Penggunaan estimasi dan pertimbangan (lanjutan)

Umur ekonomis dari aset tetap

Bank Royal Indonesia memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban operasional yang diakui.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan sejauh terdapat kemungkinan bahwa saldo rugi tersebut dapat dikompensasikan terhadap penghasilan kena pajak di masa yang akan datang. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

Bank Royal Indonesia menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Nilai kini atas kewajiban pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecatatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

3. KAS

	2016	2015
Kas Besar dan Kas Kecil	8.882.481.800	8.493.225.500
Kas Valuta Asing		
Amerika Serikat (USD)	471.555	482.790
Singapura (SGD)	18.590.520	19.494.100
Hongkong (HKD)	868.325	889.918
Inggris (GBP)	1.319.546	1.635.803
Jumlah Kas Valuta Asing	21.249.946	22.502.611
Jumlah Kas	8.903.731.746	8.515.728.111

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2016	2015
Rupiah	40.263.685.242	39.426.006.203
Jumlah Giro pada Bank Indonesia	40.263.685.242	39.426.006.203

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Giro Wajib Minimum (GWM) Grup telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 15 Maret 2016 dan PBI/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 yang masing-masing sebesar:

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Giro Wajib Minimum:		
- Primer	6,50%	7,50%
- Sekunder	4,00%	4,00%

Rasio GWM Bank Royal Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Giro Wajib Minimum:		
- Primer	6,71%	7,71%
- Sekunder	14,62%	4,00%

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau *excess reserve* yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM LDR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LDR Bank dibawah minimum LDR target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum LDR target BI (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank Royal Indonesia telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

5. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	2016	2015
Rupiah	2.001.902.163	2.716.001.071
Jumlah	2.001.902.163	2.716.001.071

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN (LANJUTAN)

b. Berdasarkan Bank

	2016	2015
PT Bank Central Asia, Tbk (ATM-Prima)	1.642.169.929	2.668.641.720
PT Bank Central Asia, Tbk	342.936.570	29.892.904
PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	12.201.270	10.397.098
PT Bank Metro Express	4.121.367	4.208.322
PT Bank Central Asia, Tbk (<i>Payroll</i>)	473.027	2.861.027
	2.001.902.163	2.716.001.071

c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh giro pada bank lain merupakan transaksi giro dengan pihak ketiga.

d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 diklasifikasikan lancar.

Bank Royal Indonesia melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual berdasarkan bukti objektif adanya penurunan nilai.

Manajemen Bank Royal Indonesia berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak diperlukan.

e. Tingkat suku bunga per tahun

	Rupiah/Rupiah %
2016	0.50% - 1.25%
2015	0.50% - 1.25%

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang digunakan sebagai agunan.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis

	2016	2016
Bank Indonesia - FASBI	8.598.089.526	39.381.952.696
Bank Indonesia - Term Deposit	14.994.266.155	-
<i>Call Money</i>		
PT Bank Bukopin Tbk	-	10.000.000.000
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	23.592.355.681	49.381.952.696

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain merupakan penempatan dalam mata uang Rupiah.

b. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh penempatan pada bank lain merupakan penempatan pada pihak ketiga.

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Bank Royal Indonesia melakukan penilaian atas penurunan nilai penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia secara individual dengan adanya bukti objektif penurunan nilai.

Seluruh penempatan pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 diklasifikasikan lancar.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (LANJUTAN)

- d. Penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan
 Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.
- e. Tingkat suku bunga per tahun

	Rupiah %
2016	4.0% - 6.4%
2015	5.7% - 7.3%

- f. Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2016	2015
Penempatan Rupiah : sampai dengan 1 bulan	23.592.355.681	49.381.952.696
Jumlah Penempatan	23.592.355.681	49.381.952.696

7. SURAT BERHARGA

Rincian surat berharga pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Jenis

	2016		2015	
	Nilai nominal	Nilai tercatat	Nilai nominal	Nilai tercatat
Tersedia untuk dijual				
Obilgasi korporasi	-	-	15.000.000.000	15.010.000.000
Jumlah tersedia untuk dijual	-	-	15.000.000.000	15.010.000.000
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Sertifikat Bank Indonesia setelah dikurangi premi yang belum diamortisasi sebesar Rp2.259.238.247 dan Rp1.964.052.721 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	90.000.000.000	87.740.761.753	105.000.000.000	103.035.947.279
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	90.000.000.000	87.740.761.753	105.000.000.000	103.035.947.279
Cadangan kerugian penurunan nilai		-		-
Surat berharga - bersih		87.740.761.753		118.045.947.279

Harga pasar surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual berkisar antara nihil dan 100,07% masing-masing dari nilai nominal pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Bank Royal mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas peningkatan atau penurunan nilai pasar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar Rp nihil dan Rp10.000.000 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

- b. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga.

	2016	2015
Pihak ketiga	87.740.761.753	118.045.947.279
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Bersih	87.740.761.753	118.045.947.279

7. SURAT BERHARGA (LANJUTAN)

c. Berdasarkan Penerbit

2016		
	Pemeringkat	Peringkat
		Nilai tercatat
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Sertifikat Bank Indonesia	-	87.740.761.753
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo		87.740.761.753
Jumlah surat berharga		87.740.761.753
Cadangan kerugian penurunan nilai		-
Jumlah Surat Berharga - Bersih		87.740.761.753

2015		
	Pemeringkat	Peringkat
		Nilai tercatat
Tersedia untuk dijual		
Obligasi		
BCA Finance	Fitch Indonesia	AA+
Bank UOB	Fitch Indonesia	AAA
Jumlah tersedia untuk dijual		15.010.000.000
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Sertifikat Bank Indonesia	-	103.035.947.279
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo		103.035.947.279
Jumlah surat berharga		103.035.947.279
Cadangan kerugian penurunan nilai		-
Jumlah Surat Berharga - Bersih		118.045.947.279

d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Bank Royal Indonesia melakukan penilaian atas penurunan nilai surat berharga secara individual dengan adanya bukti objektif penurunan nilai.

Seluruh surat berharga pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 diklasifikasikan lancar.

e. Tingkat suku bunga per tahun

	Rupiah %
Suku Bunga	
2016	4,00% - 6,4%
2015	6,50% - 8,60%

f. Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo.

	2016	2015
sampai dengan 1 bulan	-	24.908.224.188
1 - 3 bulan	24.793.522.034	29.716.348.546
3 - 12 bulan	62.947.239.719	63.421.374.545
Jumlah surat berharga	87.740.761.753	118.045.947.279
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah surat berharga - Bersih	87.740.761.753	118.045.947.279

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

8. SURAT BERHARGA DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Rincian Surat berharga yang dibeli dengan Janji dijual Kembali pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Pihak Penjual	Jangka Waktu	Tanggal Jual kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi	Nilai Tercatat
Bank Indonesia Surat utang Negara						
SUN FRN -062	28 hari	04-Jan-17	8.049.523.133	8.052.998.709	3.475.576	8.049.523.133
SUN FRN -062	28 hari	11-Jan-17	16.282.340.000	16.348.193.020	23.518.936	16.324.674.084
SUN FRN -062	7 hari	03-Jan-17	24.304.075.000	24.326.522.513	6.413.575	24.320.108.938
SUN FRN -062	28 hari	25-Jan-17	8.092.190.000	8.124.918.412	28.052.925	8.096.865.487
SUN FRN -043	91 hari	31-Mar-17	15.103.480.000	15.317.278.150	209.099.290	15.108.178.860
			<u>71.831.608.133</u>	<u>72.169.910.804</u>	<u>270.560.302</u>	<u>71.899.350.502</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015, tidak terdapat transaksi surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Pada tanggal 31 Desember 2016, tidak terdapat saldo surat berharga yang dibeli dengan Janji dijual Kembali dengan pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2016, lokasi surat berharga berada pada Bank Indonesia. Surat berharga tersebut memiliki rating "Investment Grade".

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai untuk surat berharga yang dibeli dengan janji dijual Kembali yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2016.

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

- a. Berdasarkan jenis dan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga

	2016	2015
Pihak berelasi		
Karyawan	378.104.163	435.476.925
Jumlah pihak berelasi	378.104.163	435.476.925
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.264)	(4.983)
Bersih pihak berelasi	378.099.899	435.471.942
Pihak ketiga		
Modal Kerja	475.584.393.526	368.629.205.947
Konsumsi	22.775.582.314	27.780.541.132
Investasi	64.941.704.925	68.887.501.855
Karyawan	1.383.363.322	1.479.620.427
Jumlah pihak berelasi	564.685.044.087	466.776.869.361
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.040.646.162)	(191.082.707)
	563.644.397.925	466.585.786.654
Bersih pihak ketiga	563.644.397.925	466.585.786.654
Jumlah pinjaman yang diberikan	564.022.497.824	467.021.258.596

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito berjangka dan jaminan lainnya yang dapat diterima oleh Bank Royal Indonesia.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2016	2015
Perindustrian	146.208.991.314	122.831.899.910
Konstruksi	7.715.130.584	7.383.245.353
Perdagangan, restoran dan hotel	300.239.196.490	255.555.319.265
Jasa dunia usaha	86.362.780.064	52.077.595.030
Lain-lain	24.537.049.799	29.364.286.728
Jumlah	565.063.148.251	467.212.346.286
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.040.650.426)	(191.087.690)
Bersih	564.022.497.825	467.021.258.596

c. Berdasarkan kolektibilitas

	2016		
	Pokok	Penyisihan	Bersih
Lancar	546.460.443.603	(6.005.050)	546.454.438.553
Dalam perhatian khusus	2.134.685.267	-	2.134.685.267
Kurang lancar	-	-	-
Diragukan	-	-	-
Macet	16.468.019.381	(1.034.645.376)	15.433.374.005
Jumlah	565.063.148.251	(1.040.650.426)	564.022.497.825

	2015		
	Pokok	Penyisihan	Bersih
Lancar	449.752.244.760	(4.876.888)	449.747.367.872
Dalam perhatian khusus	13.738.837.385	(144.547.499)	13.594.289.886
Kurang lancar	-	-	-
Diragukan	3.417.686.054	(12.216.872)	3.405.469.182
Macet	303.578.087	(29.446.431)	274.131.656
Jumlah	467.212.346.286	(191.087.690)	467.021.258.596

d. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas Bank Indonesia

	2016					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Modal Kerja	469.931.815.522	-	-	-	5.652.578.005	475.584.393.527
Konsumsi	15.380.185.700	-	-	-	7.395.396.614	22.775.582.314
Investasi	59.386.974.896	2.134.685.267	-	-	3.420.044.762	64.941.704.925
Karyawan	1.761.467.485	-	-	-	-	1.761.467.485
Jumlah	546.460.443.603	2.134.685.267	-	-	16.468.019.381	565.063.148.251
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.005.050)	-	-	-	(1.034.645.376)	(1.040.650.426)
Bersih	546.454.438.553	2.134.685.267	-	-	15.433.374.005	564.022.497.825

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

d. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas Bank Indonesia (Lanjutan)

	2015					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Modal Kerja	362.489.832.089	5.835.795.771	-	-	303.578.087	368.629.205.947
Konsumsi	19.877.499.518	7.903.041.614	-	-	-	27.780.541.132
Investasi	65.469.815.801	-	-	3.417.686.054	-	68.887.501.855
Karyawan	1.915.097.352	-	-	-	-	1.915.097.352
Jumlah	449.752.244.760	13.738.837.385	-	3.417.686.054	303.578.087	467.212.346.286
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.876.888)	(144.547.499)	-	(12.216.872)	(29.446.431)	(191.087.690)
Bersih	449.747.367.872	13.594.289.886	-	3.405.469.182	274.131.656	467.021.258.596

e. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia

	2016					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Perindustrian	137.136.368.546	-	-	-	9.072.622.768	146.208.991.314
Konstruksi	7.715.130.584	-	-	-	-	7.715.130.584
Perdagangan, restoran dan hotel	300.239.196.490	-	-	-	-	300.239.196.490
Jasa dunia usaha	84.228.094.797	2.134.685.267	-	-	-	86.362.780.064
Lain-lain	17.141.653.185	-	-	-	7.395.396.614	24.537.049.799
Jumlah	546.460.443.602	2.134.685.267	-	-	16.468.019.382	565.063.148.251
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(6.005.050)	-	-	-	(1.034.645.376)	(1.040.650.426)
Bersih	546.454.438.552	2.134.685.267	-	-	15.433.374.006	564.022.497.825

	2015					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Perindustrian	116.692.526.052	5.835.795.771	-	-	303.578.087	122.831.899.910
Konstruksi	3.965.559.299	-	-	3.417.686.054	-	7.383.245.353
Perdagangan, restoran dan hotel	255.555.319.265	-	-	-	-	255.555.319.265
Jasa dunia usaha	52.077.595.030	-	-	-	-	52.077.595.030
Lain-lain	21.461.245.114	7.903.041.614	-	-	-	29.364.286.728
Jumlah	449.752.244.760	13.738.837.385	-	3.417.686.054	303.578.087	467.212.346.286
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4.876.888)	(144.547.499)	-	(12.216.872)	(29.446.431)	(191.087.690)
Bersih	449.747.367.872	13.594.289.886	-	3.405.469.182	274.131.656	467.021.258.596

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

- f. Pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi

	2016	2015
Perindustrian	9.072.622.768	303.578.087
Konstruksi	-	3.417.686.054
Perdagangan, restoran dan hotel	-	-
Jasa dunia usaha	-	-
Lain-lain	7.395.396.614	-
Jumlah pinjaman bermasalah	16.468.019.382	3.721.264.141
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.034.645.376)	(41.663.303)
Bersih	15.433.374.006	3.679.600.838

Rasio pinjaman bermasalah bruto (rasio NPL - bruto) Bank Royal Indonesia, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, terhadap jumlah pinjaman pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang diberikan sebesar 2,91% dan 0,85%.

- g. Tingkat suku bunga per tahun

	Rupiah/Rupiah %
Bunga kontrak	
2016	6,5% - 14,0%
2015	6,5% - 14,5%

Seluruh kredit yang diberikan pada tahun 2016 dan 2015 dalam mata uang Rupiah.

- h. Kredit yang direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi per 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016	2015
Perpanjangan waktu Kredit yang diberikan	3.230.152.094	-
Jumlah	3.230.152.094	-

Kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Lancar	3.230.152.094	-
Dalam perhatian khusus	-	-
Kurang lancar	-	-
Diragukan	-	-
Macet	-	-
Jumlah	3.230.152.094	-

- i. Jangka Waktu (sesuai dengan perjanjian kredit)

	2016	2015
<u>Nilai Pokok</u>		
sampai dengan 1 tahun	411.405.069.657	345.832.166.052
1 - 2 tahun	12.128.310.031	5.298.838.457
2 - 5 tahun	85.676.560.537	29.631.931.806
di atas 5 tahun	55.853.208.026	86.449.409.971
Jumlah kredit yang diberikan	565.063.148.251	467.212.346.286

- j. Sisa Umur Jatuh Tempo

	2016	2015
<u>Nilai Pokok</u>		
1 bulan	30.329.118.122	27.558.357.111
1 - 6 bulan	226.447.931.764	163.021.741.440
6 - 12 bulan	154.628.019.771	160.768.936.062
di atas 12 bulan	153.658.078.594	115.863.311.673
Jumlah kredit yang diberikan	565.063.148.251	467.212.346.286

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

k. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal	191.087.690	65.303.553
Penyisihan kerugian selama tahun berjalan	1.211.679.116	388.022.374
Pemulihan penyisihan selama tahun berjalan	(344.518.294)	(262.238.237)
Penghapusan selama tahun berjalan	(17.598.086)	-
Saldo akhir	<u>1.040.650.426</u>	<u>191.087.690</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

l. Kredit yang diberikan yang dihapusbukukan

Kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan oleh Bank Royal Indonesia dicatat sebagai pinjaman yang diberikan ekstra-komtabel di dalam rekening administratif. Bank Royal Indonesia terus melakukan usaha penagihan atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan tersebut. Total saldo pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing - masing sebesar Rp17.598.087 dan Rp nihil.

m. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

- Sehubungan dengan diterbitkannya PBI No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan Surat Edaran No. 7/14/DPnP tanggal 18 April 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") Bank Umum, maka perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan Bank Royal Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan atau keuangan, seperti Direksi, Kepala Departemen, Kepala Divisi dianggap sebagai pihak berelasi dengan Bank Royal Indonesia. Berdasarkan peraturan tersebut, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi adalah 10% dari modal Bank Royal Indonesia.
- Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat pemberian pinjaman yang melanggar / melampaui ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Indonesia.
- Pinjaman yang diberikan kepada karyawan bank merupakan pinjaman yang diberikan untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya yang dibebani bunga pada tahun 2016 dan 2015 berkisar 8,00% - 8,50% per tahun dengan jangka waktu kredit berkisar 1 (satu) tahun sampai dengan 10 (delapan) tahun yang dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan dari karyawan yang bersangkutan.
- Syarat, kondisi dan perlakuan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi sama dengan yang diberikan kepada pihak ketiga.

10. ASET TETAP

Rincian harga perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku aset tetap adalah sebagai berikut :

	2016			
	Saldo Awal 1 Januari 2016	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir 31 Desember 2016
Biaya perolehan				
Tanah	23.447.711.071	-	-	23.447.711.071
Bangunan Kantor	8.370.088.929	-	-	8.370.088.929
Inventaris Kelompok 1	5.613.909.950	89.082.100	4.050.000	5.708.192.050
Inventaris Kelompok 2	2.205.088.180	68.243.000	-	2.264.081.180
Kendaraan	2.252.745.000	-	-	2.252.745.000
Total biaya perolehan	<u>41.889.543.130</u>	<u>157.325.100</u>	<u>4.050.000</u>	<u>42.042.818.230</u>

PT BANK ROYAL INDONESIA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (LANJUTAN)

2016					
	Saldo Awal 1 Januari 2016	Penambahan	Pengurangan	reklasifikasi	Saldo Akhir 31 Desember 2016
Akumulasi penyusutan					
Bangunan Kantor	-	(272.027.890)	-	-	(272.027.890)
Inventaris Kelompok 1	(4.559.062.143)	(539.429.525)	(4.050.000)	-	(5.094.441.668)
Inventaris Kelompok 2	(1.837.065.028)	(104.610.504)	-	-	(1.941.675.532)
Kendaraan	(1.189.936.412)	(102.210.266)	-	-	(1.292.146.678)
Total akumulasi penyusutan	(7.586.063.583)	(1.018.278.186)	(4.050.000)	-	(8.600.291.768)
Nilai buku	49.475.606.713				33.442.526.462
2015					
	Saldo Awal 1 Januari 2015	Penambahan dan reklasifikasi	Pengurangan dan reklasifikasi	Selisih penilaian kembali aset tetap	Saldo Akhir 31 Desember 2015
Biaya perolehan					
Tanah	3.982.763.734	-	-	19.464.947.337	23.447.711.071
Bangunan Kantor	4.075.982.882	-	2.351.850.763	6.645.956.810	8.370.088.929
Inventaris Kelompok 1	5.493.776.949	126.633.001	6.500.000	-	5.613.909.950
Inventaris Kelompok 2	2.128.890.180	76.198.000	-	-	2.205.088.180
Kendaraan	2.252.745.000	-	-	-	2.252.745.000
Total biaya perolehan	17.934.158.745	202.831.001	2.358.350.763	26.110.904.147	41.889.543.130
Akumulasi penyusutan					
Bangunan Kantor	(2.293.958.731)	(57.892.032)	-	2.351.850.763	-
Inventaris Kelompok 1	(3.948.567.256)	(616.994.887)	(6.500.000)	-	(4.559.062.143)
Inventaris Kelompok 2	(1.639.872.482)	(197.192.546)	-	-	(1.837.065.028)
Kendaraan	(1.087.726.148)	(102.210.264)	-	-	(1.189.936.412)
Total akumulasi penyusutan	(8.970.124.617)	(974.289.729)	(6.500.000)	2.351.850.763	(7.586.063.583)
Nilai buku	26.904.283.362				34.303.479.547

Jumlah beban penyusutan aset tetap sebesar Rp1.018.278.186 dan Rp974.289.729 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki selama tahun berjalan karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Pada tahun 2016, terdapat penjualan aset tetap dikarenakan barang inventaris kelompok 1 sudah habis nilai bukunya dan tidak layak pakai sebesar Rp4.050.000

	2016
Penjualan Aset Tetap :	
Harga Perolehan	4.050.000
Akumulasi Penyusutan	(4.050.000)
Nilai Buku Aset Tetap	-
Harga Jual	5.050.000
Laba (Rugi) Penjualan Aset	1.000.000

10. ASET TETAP (LANJUTAN)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak terdapat aset tetap yang dijamin.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank Royal melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan metode biaya menjadi metode revaluasi. Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yaitu KJPP Iwan, Bachron dan Rekan.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan - ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan. elemen - elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset antara lain:

- a. Jenis dan hak yang melekat pada properti
- b. Kondisi Pasar
- c. Lokasi
- d. Karakteristik Fisik
- e. Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan
- f. Karakteristik tanah

11. ASET TIDAK BERWUJUD

Aset Tidak Berwujud per 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

	2016	2015
Aset Tidak berwujud	624.218.318	624.218.318
Akumulasi Amortisasi	(390.652.735)	(281.348.155)
Jumlah	233.565.583	342.870.163

12. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Aset Yang Diambil Alih per 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

	2016	2015
Agunan yang diambil alih	4.657.522.816	4.657.522.816
Cadangan kerugian penurunan nilai	(698.628.450)	-
Jumlah - Bersih	3.958.894.366	4.657.522.816

Saldo agunan yang diambil alih atau kompensasi pinjaman yang diberikan berupa tanah. Per 31 Desember 2016 Bank Royal melakukan penyisihan penghapusan AYDA dan Properti Terbengkalai sesuai dengan PBI 14/15/PBI/2012 sebesar 15% dikarenakan masih dalam kolektibilitas kurang lancar.

Saldo aset tidak produktif per 31 Desember 2016 sebesar Rp4.657.522.816 terdiri dari Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) sebesar pada Kantor Pusat.

Posisi liabilitas CV Anita yang tercantum di dalam akta tersebut di atas sebesar Rp4.657.522.816 . Saldo agunan tersebut terdiri dari 2 unit rumah yang terletak di Perumahan Jakarta Garden City dengan nilai taksasi Rp5.056.000.000.

13. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015
Uang Muka Pihak Ketiga	3.484.355.634	4.115.684.619
Uang Jaminan	2.123.351.600	2.123.351.600
Bunga akan Diterima	1.417.553.426	1.469.221.656
Persediaan	613.640.927	535.418.458
Piutang pendapatan Bunga Obligasi	-	176.249.999
Jumlah	7.638.901.587	8.419.926.332

14. LIABILITAS SEGERA

Akun ini merupakan liabilitas Bank Royal Indonesia yang harus segera dibayar, dengan rincian sebagai berikut :

	2016	2015
Utang Titipan Astek	79.179.848	71.989.689
Utang Lainnya	418.927	668.096
Jumlah	79.598.775	72.657.785

15. GIRO

Akun ini merupakan giro yang dikelola dengan rincian sebagai berikut :

	2016	2015
Giro		
Pihak berelasi	53.807.917.117	36.796.980.351
Pihak Ketiga	14.596.327.113	20.570.210.109
Jumlah giro	68.404.244.230	57.367.190.460

Rupiah/Rupiah
%

Kisaran tingkat suku bunga per tahun:

2016	0% - 2,00%
2015	0% - 2,00%

Berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Lembaga Penjamin Simpanan, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku dan saat ini Bank Royal Indonesia adalah peserta dari program tersebut.

Besaran nilai simpanan yang dijamin oleh LPS untuk setiap nasabah pada satu bank adalah sebesar Rp2.000.000.000.

16. TABUNGAN

Akun ini merupakan tabungan dengan rincian sebagai berikut:

	2016	2015
Tabungan		
Pihak berelasi		
Tabungan Royal	866.952.768	263.730.029
Tabungan Royal Sejahtera	-	278.900.725
Jumlah	866.952.768	542.630.753
Pihak ketiga		
Tabungan Royal	43.482.860.670	45.871.775.467
Tabungan Royal Sejahtera	1.074.928.756	266.456.258
Tabungan Royal Prima	1.185.934.647	1.627.968.501
Tabungan Royal Premium	649.011.731	-
Tabungan Royal Save - Payroll	180.364.465	288.820.399
Tabungan Bunga Ganda	1.158.211	1.358.997
Tabungan Royal Save- Edukasi	963.167	1.118.169
Jumlah	46.575.221.648	48.057.497.791
Jumlah Tabungan	47.442.174.416	48.600.128.545

16. TABUNGAN (Lanjutan)

	Rupiah/Rupiah %
Kisaran tingkat suku bunga per tahun:	
2016	2,50% - 6,50%
2015	2,50% - 3,50%

Berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Lembaga Penjamin Simpanan, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku dan saat ini Bank Royal Indonesia adalah peserta dari program tersebut.

17. DEPOSITO BERJANGKA

Besaran nilai simpanan yang dijamin oleh LPS untuk setiap nasabah pada satu bank adalah sebesar Rp2.000.000.000.

- a. Berdasarkan transaksi dengan pihak terkait dan pihak tidak terkait

	2016	2015
Deposito Berjangka		
Pihak berelasi:	50.279.932.423	8.928.683.055
Pihak ketiga	468.052.675.405	413.482.665.348
Jumlah deposito berjangka	518.332.607.828	422.411.348.403

- b. Berdasarkan jangka waktu

	2016	2015
On Call	-	500.000.000
1 (satu) bulan	453.114.606.346	335.550.596.396
3 (tiga) bulan	31.560.231.562	45.432.398.461
6 (enam) bulan	33.619.637.460	40.892.385.100
12 (dua belas) bulan	38.132.460	35.968.446
Total deposito berjangka	518.332.607.828	422.411.348.403

- c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

	2016	2015
sampai dengan 1 bulan	459.633.134.788	373.623.760.277
1 - 3 bulan	36.596.814.556	42.587.588.126
3 - 6 bulan	22.064.526.024	6.200.000.000
6 - 12 bulan	38.132.460	-
Total deposito berjangka	518.332.607.828	422.411.348.403

- d. Berdasarkan tingkat suku bunga per tahun

	Rupiah/Rupiah %
Kisaran tingkat suku bunga per tahun:	
2016	6,00% - 8,50%
2015	6,50% - 10,75%

Berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Lembaga Penjamin Simpanan, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku dan saat ini Bank Royal Indonesia adalah peserta dari program tersebut.

Besaran nilai simpanan yang dijamin oleh LPS untuk setiap nasabah pada satu bank adalah sebesar Rp2.000.000.000.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

18. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI

- a. Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Royal Indonesia yang dicatat pada *extra-comptable* adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	111.140.011.891	75.951.515.198
Bank garansi yang diterbitkan	-	-
Saldo Akhir Tahun	111.140.011.891	75.951.515.198

- b. Perubahan estimasi kerugian pada komitmen dan kontinjensi:

	2016	2015
Saldo awal tahun	-	-
(Pembalikan Penyisihan) Penyisihan kerugian selama tahun berjalan	-	-
Saldo Akhir Tahun	-	-

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tentang Penyesuaian Pelaporan di LBU, penyajian di Laporan Keuangan, dan Perhitungan KPMM terkait dengan Penerbitan SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2012 mengenai Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum tanggal 23 Desember 2012, Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) untuk aset non produktif dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) tidak diperhitungkan lagi di posisi Laporan Keuangan (laporan posisi keuangan) dan Laporan Laba Rugi Bank.

Hal tersebut di atas dilakukan sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia (SE LKP) yang terbit tanggal 16 Desember 2012, maka sejak pelaporan posisi Desember 2012, LKP disajikan sesuai format pada Lampiran SE dimaksud.

Kolektibilitas atas transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha bank yang mempunyai risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 digolongkan lancar. Manajemen bank berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak terealisasinya transaksi komitmen dan kontinjensi.

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

Rincian akun liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Liabilitas Imbalan Pascakerja (Catatan 31)	5.836.219.377	6.035.162.477
Biaya Bunga yang Akan Dibayar	2.053.592.604	2.008.737.374
Lainnya	1.868.632.241	649.920.963
	9.758.444.222	8.693.820.814

Lainnya terdiri dari kewajiban yang bersifat kurang dari 30 hari dan merupakan kewajiban yang bersifat rutin seperti pembayaran pajak dan akrual beban bunga untuk simpanan.

20. PERPAJAKAN

- a. Utang Pajak

	2016	2015
Pajak Penghasilan 4 ayat 2	691.736.070	680.046.895
PPh Pasal 21	799.942.743	610.020.682
PPh Pasal 23	11.710.636	12.780.099
PPh 25 / 29	352.575.757	33.521.339
Jumlah	1.855.965.206	1.336.369.015

20. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

b. Beban Pajak Penghasilan - Bersih

	2016	2015
Pajak kini	1.049.494.483	1.004.869.180
Pajak tangguhan	(519.150.316)	(433.208.175)
Jumlah	530.344.167	571.661.005

c. Perhitungan Pajak Kini

	2016	2015
Laba (Rugi) sebelum PPh	3.052.267.349	2.885.000.348
Beda Temporer		
Penyusutan Aset Tetap	(9.238.488)	19.504.366
Cadangan Manfaat Karyawan	1.284.244.473	1.134.940.975
CKPN	(413.274.270)	(1.184.518.904)
Jumlah	861.731.715	(30.073.563)

Beda Tetap

Sumbangan	-	300.000
Beban pajak	-	349.909.290
Beban Denda dan Sanksi	-	1.000.000
Biaya Operasional Lainnya	-	764.000
Biaya Non Operasional Lainnya	2.565.852	3.046.207
Biaya Jamuan Makan	49.116.068	58.002.162
Biaya Koran & Majalah	8.115.679	8.457.000
Biaya Manajemen	146.354.920	179.237.285
Biaya Pajak Kendaraan	5.701.000	30.381.086
Biaya Sewa Lainnya	-	177.563.887
Biaya Pemeliharaan & Perbaikan Kendaraan	26.000	121.943.247
Biaya Promosi	72.099.350	178.036.055
Biaya Bahan Bakar	-	55.909.717

Jumlah	283.978.869	1.164.549.936
--------	-------------	---------------

Laba kena pajak	4.197.977.933	4.019.476.721
-----------------	----------------------	----------------------

Beban pajak penghasilan badan	1.049.494.483	1.004.869.180
Dikurangi pajak dibayar dimuka	(849.962.220)	(994.040.745)

Kurang (lebih) bayar pajak penghasilan badan	199.532.263	10.828.435
--	--------------------	-------------------

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba komersial sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak penghasilan yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba sebelum pajak penghasilan	763.066.837	721.250.087
Beda Temporer		
Penyusutan Aset Tetap	(2.309.622)	4.876.091
Cadangan Manfaat Karyawan	321.061.118	283.735.244
CKPN	(103.318.568)	(296.129.726)
Jumlah	215.432.928	(7.518.391)

20. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

	2016	2015
Beda Tetap		
Sumbangan	-	75.000
Beban Pajak	-	87.477.323
Beban Denda dan Sanksi	-	250.000
Biaya Operasional Lainnya	-	191.000
Biaya Non Operasional Lainnya	641.463	761.552
Biaya Jamuan Makan	12.279.017	14.500.541
Biaya Koran & Majalah	2.028.920	2.114.250
Biaya Manajemen	36.588.730	44.809.321
Biaya Pajak Kendaraan	1.425.250	7.595.272
Biaya Sewa Lainnya	-	44.390.972
Biaya Pemeliharaan & Perbaikan Kendaraan	6.500	30.485.812
Biaya Promosi	18.024.838	44.509.014
Biaya Bahan Bakar	-	13.977.429
Jumlah	70.994.718	291.137.484
Beban Pajak Kini	1.049.494.483	1.004.869.180

d. Pajak tangguhan

Rincian aset dan (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2016				
	Saldo awal	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain	Saldo
Penyusutan Aset tetap	91.552.174	(2.074.298)	-	89.477.876
Liabilitas Manfaat karyawan	1.205.308.557	624.543.180	(370.796.893)	1.459.054.843
CKPN	(1.685.889.876)	(103.318.568)	-	(1.789.208.443)
Jumlah	(389.029.145)	519.150.315	(370.796.893)	(240.675.724)
31 Desember 2015				
	Saldo awal	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain	Saldo
Penyusutan Aset tetap	(425.302.521)	516.854.694	-	91.552.174
Liabilitas Manfaat karyawan	623.823.923	212.483.207	369.001.428	1.205.308.557
CKPN	(1.389.760.150)	(296.129.726)	-	(1.685.889.876)
Jumlah	(1.191.238.748)	433.208.175	369.001.428	(389.029.145)

21. MODAL SAHAM

Menurut akta notaris Misahardi Wilamata, SH., No. 68 tanggal 8 Januari 1990 modal dasar Bank adalah sebesar Rp50.000.000.000 terbagi atas 500.000 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp100.000 per lembar saham.

Berdasarkan akta notaris Buntario Tigris, SH., SE., MH., No. 83 tanggal 11 Mei 2005 pemegang saham bank telah menyetujui jual beli saham Bank masing-masing milik Sdr. Muliadi Masli sebanyak 3.750 saham, Sdr. Ko Maraagung Nugroho sebanyak 3.750 saham, Sdr. Ko Kurnia Komara sebanyak 2.500 saham, dan Sdr. Ko Kartono Komara sebanyak 2.500 saham seluruhnya kepada Sdr. Amir Soemedi.

Pada tahun 2007 terdapat perubahan modal menurut akta notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No. 80 tanggal 22 November 2007 modal dasar Bank menjadi Rp200.000.000.000 terbagi atas 2.000.000 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp100.000 per lembar saham.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

21. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 45 tanggal 10 Agustus 2015 akta notaris Fenny Tjitra, S.H. terdapat peningkatan modal disetor perseroan yang semula Rp100.000.000.000 menjadi Rp132.000.000.000.

Berdasarkan Akta No. 33 tanggal 16 September 2016, susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Saham (lembar)	Nominal	
		RP	%
Sdr. Ibrahim Soemedi	84.490	8.449.000.000	6,16%
Sdr. Herman Soemedi	84.490	8.449.000.000	6,16%
Sdr. Nevin Soemedi	79.520	7.952.000.000	5,80%
Sdr. Ko Sugiarto	84.490	8.449.000.000	6,16%
Sdr. Leslie Soemedi	164.010	16.401.000.000	11,95%
PT Royalindo Investa Wijaya	875.000	87.500.000.000	63,78%
Jumlah	1.372.000	137.200.000.000	100%

Susunan pemegang saham diatas sedang dalam proses administrasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan Akta No. 40 tanggal 10 Agustus 2015, susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Saham (lembar)	Nominal	
		RP	%
Sdr. Amir Soemedi	50.000	5.000.000.000	3,64%
Sdr. Ibrahim Soemedi	30.000	3.000.000.000	2,19%
Sdr. Herman Soemedi	75.000	7.500.000.000	5,47%
Sdr. Ko Sugiarto	20.000	2.000.000.000	1,46%
Sdr. Leslie Soemedi	322.000	32.200.000.000	23,47%
PT Royalindo Investa Wijaya	875.000	87.500.000.000	63,78%
Jumlah	1.372.000	137.200.000.000	100%

22. PENDAPATAN BUNGA DAN OPERASIONAL

	2016	2015
Pendapatan Bunga dan Operasional		
Pendapatan Bunga Kredit		
Pendapatan Bunga Kredit- Rekening Koran/ PRK	46.076.196.525	37.575.743.085
Pendapatan Bunga Kredit- Angsuran Berjangka	12.963.090.996	11.145.216.026
Pendapatan Bunga Kredit- KPR	1.964.388.634	2.471.202.694
Pendapatan Bunga Kredit- <i>Demand Loan</i>	3.215.895.664	5.522.878.864
Pendapatan Bunga Kredit- Multiguna / KMG	1.283.141.770	1.400.052.194
Pendapatan Bunga Kredit- Pinjaman Karyawan	142.535.895	160.529.291
Pendapatan Bunga Kredit- KPM	19.771.867	19.177.124
Pendapatan Bunga Kredit- <i>Overdraft</i>	52.959.965	68.316.511
Pendapatan Bunga Kredit- Royal Duta	-	19.510.632
Jumlah	65.717.981.316	58.382.626.420
Pendapatan Bunga Surat Berharga dan Penempatan pada Bank Indonesia		
Pendapatan Bunga BI - Sertifikat Bank Indonesia	3.933.244.192	4.229.961.297
Pendapatan Bunga BI - <i>Deposit Facility</i>	2.085.159.825	4.661.362.206
Pendapatan SB-Reverse Repo (RR) SUN	1.569.258.215	-
Pendapatan Bunga BI - <i>Term Deposit</i>	185.298.033	-
Pendapatan - Obligasi Pihak Ketiga Bukan Bank	172.361.151	687.500.000
Pendapatan Bunga BI- Jasa Giro	151.732.479	231.140.681
Pendapatan - Obligasi Bank Lain	107.500.000	322.499.999
Jumlah	8.204.553.895	10.132.464.183

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

22. PENDAPATAN BUNGA DAN OPERASIONAL (Lanjutan)

	2016	2015
Pendapatan Bunga Penampatan pada Bank Lain		
Pendapatan Bunga Bank Lain- Jasa Giro	30.780.725	18.974.205
Pendapatan Bunga Bank Lain- <i>Call Money</i>	80.058.333	469.526.387
Jumlah	110.839.058	488.500.592
Pendapatan Operasional		
Pendapatan Penjualan Buku Cek/ Giro	92.237.000	103.542.000
Pendapatan Selisih Kas	36.900	10.251.220
Pendapatan Sewa SDB	18.865.000	20.295.000
Pendapatan Operasional Lainnya	103.668.089	172.920.711
Jumlah	214.806.989	307.008.931
Pendapatan Provisi dan Komisi		
Provisi Lainnya	480.517.696	533.177.815
Hasil Komisi	1.300.228.115	1.279.678.173
Jumlah	1.780.745.811	1.812.855.988
Jumlah Pendapatan Bunga dan Operasional	76.028.927.069	71.123.456.114

23. BEBAN BUNGA DAN OPERASIONAL

	2016	2015
Beban Bunga dan Operasional		
Beban Bunga dan Operasional		
Beban Bunga - Bukan Bank	40.658.809.990	38.957.565.086
Beban Bunga Pada Bank Lain	-	37.100.448
Jumlah Beban Bunga dan Operasional	40.658.809.990	38.994.665.534

24. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	2016	2015
Pembentukan (pembalikan) cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif:		
Pinjaman yang diberikan	1.211.679.116	388.022.374
Pembentukan (pembalikan) cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif:		
Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	698.628.450	-
Jumlah Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	1.910.307.566	388.022.374

25. BEBAN PEMELIHARAAN, PERBAIKAN DAN PENYUSUTAN

	2016	2015
Beban penyusutan	1.018.278.185	974.289.729
Biaya Pemeliharaan & Perbaikan	1.030.314.011	985.379.693
Beban amortisasi	109.304.580	161.921.245
Jumlah	2.157.896.776	2.121.590.667

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2016	2015
Beban Barang dan Jasa	3.197.087.276	3.272.481.099
Beban Lainnya	2.497.357.983	2.292.925.034
Beban Premi Asuransi - Penjaminan Dana Pihak Ketiga	1.086.021.798	984.066.938
Beban Sewa	1.011.256.380	938.952.200
Beban Pendidikan dan Pelatihan	809.399.328	732.823.404
Beban Premi Asuransi - Lainnya	479.780.162	452.949.294
Beban Pajak-Pajak	264.083.317	235.033.803
Beban Manajemen Bank	146.354.920	179.237.285
Beban Promosi	142.323.350	178.036.055
Jumlah	9.633.664.515	9.266.505.113

27. BEBAN TENAGA KERJA

	2016	2015
Beban Gaji	11.860.565.347	11.791.428.871
Beban Honorarium Komisaris	1.437.411.882	1.250.334.418
Beban PPh-21 Yang Dibayar Perusahaan	1.209.964.138	1.645.209.472
Beban Bonus	1.082.892.080	-
Beban Tunjangan Hari Raya (THR)	962.708.503	930.276.041
Beban Jamsostek	935.657.414	801.682.075
Beban THR Honorarium	129.766.998	118.965.000
Jumlah	17.618.966.362	16.537.895.877

Sesuai dengan kebijakan Bank, selain gaji, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan berupa Tunjangan Hari Raya (THR), fasilitas kesehatan, sumbangan kematian, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja pegawai dan Bank, dan manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Termasuk di dalam beban gaji dan tunjangan terdapat gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi dan Komisaris Bank Royal Indonesia dan Komite Audit.

28. PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL

	2016	2015
Pendapatan Atas Penjualan Aset	1.000.000	-
Pendapatan Bukan Operasional Lainnya	4.553.187	3.917.744
Pendapatan Pemulihan CKPN - Pinjaman yang Diberikan	344.518.292	262.238.235
Jumlah	350.071.479	266.155.979

29. BEBAN BUKAN OPERASIONAL

	2016	2015
Beban Bukan Operasional Lainnya	62.841.517	59.991.205
Beban Atas Denda	-	1.000.000
Jumlah	62.841.517	60.991.205

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

30. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN KONTINJENSI

	2016	2015
Tagihan kontinjensi :		
Bunga Kredit Yang diberikan- Tidak Terkait dengan Bank	1.095.819.612	454.407.542
Lainnya Adm Bank Garansi	2.010.600.000	1.008.000.000
Liabilitas kontinjensi :		
Titipan Setoran Kliring	3.337.998.939	2.687.994.363
Lainnya	78.473.698	78.473.698
Kontinjensi - bersih	6.522.892.249	4.228.875.604

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tentang Penyesuaian Pelaporan di LBU, penyajian di Laporan Keuangan, dan Perhitungan KPMM terkait dengan Penerbitan SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2012 mengenai Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum tanggal 23 Desember 2012, Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) untuk aset non produktif dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) tidak diperhitungkan lagi di posisi Laporan Keuangan (laporan posisi keuangan) dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Bank.

31. IMBALAN PASCA KERJA

Program pensiun manfaat pasti

Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan dana pensiun yang bersangkutan. Manfaat pensiun dihitung berdasarkan masa kerja karyawan tersebut pada Bank Royal Indonesia dan penghasilan dasar pensiun peserta terakhir dari peserta sebelum berhenti bekerja dengan maksimum manfaat pensiun sebesar 80% dari penghasilan dasar pensiun.

Penilaian aktuarial atas manfaat pensiun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuaris terdaftar PT Dian Artha Tama, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Rekonsiliasi status pembiayaan atas program pensiun per 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan laporan aktuarial PT Dian Artha Tama No. 340/PSAK/DAT/II/2017 pada tanggal 20 Februari 2017 disajikan sebagai berikut:

	2016	2015
Beban imbalan kerja (pendapatan) yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif untuk periode	1.284.244.473	1.134.940.975
Liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan pada akhir periode	(5.836.219.377)	(6.035.162.477)
Nilai kini imbalan pasca kerja:		
	2016	2015
<i>Vested</i>	59.487.189	231.218.007
<i>Non vested</i>	5.776.732.188	5.803.944.470
Jumlah	5.836.219.377	6.035.162.477
(Laba)/ rugi kewajiban aktuarial :		
	2016	2014
Nilai kini awal periode	6.035.162.477	3.709.223.921
Biaya bunga	549.199.785	296.737.914
Biaya jasa kini	735.044.688	838.203.061
Biaya jasa lalu		
- <i>Vested</i>	-	-
- <i>Plan amendment</i>	-	-
- <i>Settlement</i>	-	-
Pembayaran manfaat	-	(285.008.130)
(Laba)/ rugi aktuarial	(1.483.187.573)	1.476.005.711
Nilai kini akhir periode	5.836.219.377	6.035.162.477

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

31. IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas adalah:

	2016	2015
Tingkat kematian	Indonesia - III (2011)	Indonesia - III (2011)
Tingkat cacat	0.02% <i>per annum</i>	0.02% <i>per annum</i>
Tingkat pengunduran diri		
- umur 18 - 30 tahun	4,0% <i>per annum</i>	4,0% <i>per annum</i>
- umur 31 - 40 tahun	3,0% <i>per annum</i>	3,0% <i>per annum</i>
- umur 41 - 44 tahun	2,0% <i>per annum</i>	2,0% <i>per annum</i>
- umur 45 - 52 tahun	1,0% <i>per annum</i>	1,0% <i>per annum</i>
- umur 53 - 54 tahun	0,0% <i>per annum</i>	0,0% <i>per annum</i>
Kenaikan PhDP	10,0% <i>per annum</i>	10,0% <i>per annum</i>
Tingkat bunga		
- Liabilitas	8,4% <i>per annum</i>	9,0% <i>per annum</i>
- Aset	0,0% <i>per annum</i>	0,0% <i>per annum</i>
Metode	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal pelaporan ini.

	2016		2015	
	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat
Aset Keuangan				
Kas	8.903.731.746	8.903.731.746	8.515.728.111	8.515.728.111
Giro pada Bank Indonesia	40.263.685.242	40.263.685.242	39.426.006.203	39.426.006.203
Giro pada Bank Lain	2.001.902.163	2.001.902.163	2.716.001.071	2.716.001.071
Penempatan Pada BI dan Bank Lain	23.592.355.681	23.592.355.681	49.381.952.696	49.381.952.696
Surat berharga	87.740.761.753	87.740.761.753	118.045.947.279	118.045.947.279
Kredit yang diberikan	564.022.497.824	564.022.497.824	467.021.258.596	467.021.258.596
Jumlah	726.524.934.409	726.524.934.409	685.106.893.956	685.106.893.956
Liabilitas Keuangan				
Simpanan nasabah				
Giro	68.404.244.230	68.404.244.230	57.367.190.460	57.367.190.460
Tabungan	47.442.174.416	47.442.174.416	48.600.128.545	48.600.128.545
Deposito berjangka	518.332.607.828	518.332.607.828	422.411.348.403	422.411.348.403
Simpanan dari Bank Lain	-	-	-	-
Jumlah	634.179.026.474	634.179.026.474	528.378.667.407	528.378.667.407

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas tertentu selain surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diterima, dan obligasi subordinasi mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu tempo yang singkat dan memiliki tingkat bunga sesuai pasar.

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Dikutip dari harga pasar di pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: Yang melibatkan input selain dari harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (berasal dari harga);
- Tingkat 3: Input untuk aset dan liabilitas yang tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

2016				
Aset Keuangan	Nilai Tercatat	Nilai Wajar		
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	87.740.761.753	87.740.761.753	-	-
Jumlah	87.740.761.753	87.740.761.753	-	-
2015				
Aset Keuangan	Nilai Tercatat	Nilai Wajar		
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Tersedia untuk dijual				
Obligasi korporasi	15.010.000.000	15.010.000.000	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	103.035.947.279	103.035.947.279	-	-
Jumlah	118.045.947.279	118.045.947.279	-	-

33. LABA PER SAHAM

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan jumlah saham biasa akhir tahun yang biasa beredar pada tahun yang bersangkutan.

	2016	2015
Laba Operasional	2.765.037.387	2.679.835.575
Laba Bersih	2.521.923.182	2.313.339.343

Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham ditempatkan dan setor penuh:

	2016	2015
Rata-rata tertimbang lembar saham	1.372.000	1.372.000
Laba Operasional per saham	2.015	1.953
Laba bersih per saham	1.838	1.686

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

	2016	2015
Kredit		
Karyawan berelasi	378.104.163	435.476.925
Persentase dari total kredit	0,07%	0,09%

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

	2016	2015
Simpanan		
Giro karyawan berelasi	53.807.917.117	36.796.980.351
Persentase dari total giro	78,66%	64,14%
Tabungan karyawan berelasi	866.952.768	542.630.753
Persentase dari total tabungan	1,86%	1,13%
Deposito karyawan pihak berelasi	50.279.932.423	8.928.683.055
Persentase dari total deposito	9,70%	2,11%
Pendapatan bunga		
Pendapatan bunga karyawan kunci	142.535.895	160.529.291
Persentase dari total pendapatan bunga	0,19%	0,23%

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak Berelasi	Jenis Hubungan	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
1	Karyawan	Pemegang saham, Direksi, Komisaris, Pemimpin Cabang, Wakil Kepala Cabang, Kepala Divisi	a. Pinjaman Kredit b. Penempatan dana dalam bentuk tabungan c. Pendapatan bunga, dan d. Beban bunga

35. MANAJEMEN KEUANGAN

a. Risiko Kredit

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dimana risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan / atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban mereka kepada Bank.

Bank Royal Indonesia menerapkan pendekatan standar dalam perhitungan provisi kredit sesuai dengan PBI No. 10/15/PBI/2005 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Bank Royal Indonesia secara teratur meninjau dan memperbarui Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko serta Pedoman Kebijakan Kredit dan Pembiayaan untuk kredit Bank dan pembiayaan sebagai proses penilaian risiko.

Bank Royal Indonesia memiliki rencana untuk melaksanakan *Credit Scoring Model* (CSM) ketika akan menjadi dasar untuk pemberian kredit dengan penerapan dari CSM, Bank Royal Indonesia akan dapat memproses kredit secara masal untuk meningkatkan pelayanan dan akurasi data.

Langkah strategis lainnya dalam penerapan manajemen risiko kredit Bank adalah dengan melakukan penyebaran risiko kredit dan pengendalian konsentrasi kredit dengan meningkatkan portofolio kredit secara proporsional pada setiap segmen usaha dan jenis kredit.

Berikut ini adalah rasio atas *non-performing loan* pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016	2015
Rasio NPL - Bruto	2,91%	0,85%
Rasio NPL - Net	2,74%	0,79%

35. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya.

Eksposur risiko kredit terhadap aset (nilai bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Surat berharga	87.740.761.753	118.045.947.279
Giro pada BI	40.263.685.242	39.426.006.203
Giro pada bank lain	2.001.902.163	2.716.001.071
Penempatan pada BI dan bank lain	23.592.355.681	49.381.952.696
Kredit yang diberikan		
Modal kerja	475.403.693.588	368.534.433.676
Investasi	64.203.032.682	68.874.565.089
Konsumsi	22.654.323.933	27.697.184.299
Karyawan	1.761.447.622	1.915.075.532
Jumlah	717.621.202.664	676.591.165.845

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

	2016	2015
Fasilitas kredit yang belum digunakan	111.140.011.891	75.951.515.198
Garansi yang diberikan	-	-
Jumlah	111.140.011.891	75.951.515.198

Saldo tersebut menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank Royal Indonesia pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset pada laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan posisi keuangan.

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Saldo berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank Royal Indonesia pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016			
	Pemerintah	Bank	Perusahaan	Perseorangan
Giro pada Bank Indonesia	40.263.685.242	-	-	-
Giro pada bank lain	-	2.001.902.163	-	-
Penempatan pada				
Bank Indonesia				
dan bank lain	8.598.089.526	-	-	-
Surat berharga	87.740.761.753	-	-	-
Kredit yang diberikan	-		540.526.098.451	24.537.049.799
Jumlah	136.602.536.521	2.001.902.163	540.526.098.451	24.537.049.799

35. MANAJEMEN KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (Lanjutan)

	2015			
	Pemerintah	Bank	Perusahaan	Perseorangan
Giro pada Bank Indonesia	39.426.006.203	-	-	-
Giro pada bank lain	-	2.716.001.071	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	39.381.952.696	10.000.000.000	-	-
Surat berharga	103.035.947.279	15.010.000.000	-	-
Kredit yang diberikan	-	-	437.516.707.802	29.695.638.484
Jumlah	181.843.906.178	27.726.001.071	437.516.707.802	29.695.638.484

Eksposur risiko kredit yang terkait dengan unsur rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016			
	Pemerintah	Bank	Perusahaan	Perseorangan
Fasilitas kredit yang belum digunakan yang disediakan bagi atau dijamin oleh, dijamin dengan surat berharga yang diterbitkan oleh pihak-pihak lainnya.	-	-	60.942.494.850	50.197.517.041
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	-
Jumlah	-	-	60.942.494.850	50.197.517.041

	2015			
	Pemerintah	Bank	Perusahaan	Perseorangan
Fasilitas kredit yang belum digunakan yang disediakan bagi atau dijamin oleh, dijamin dengan surat berharga yang diterbitkan oleh pihak-pihak lainnya.	-	-	29.974.260.883	45.977.254.315
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	-
Jumlah	-	-	29.974.260.883	45.977.254.315

(iii) Giro pada bank lain

Per 31 Desember 2016 dan 2015, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

	2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	2.001.902.163	-	2.001.902.163
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-
Bersih	2.001.902.163	-	2.001.902.163

35. MANAJEMEN KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(iii) Giro pada bank lain (Lanjutan)

	2015	
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai
		Jumlah
Rupiah	2.716.001.071	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Bersih	2.716.001.071	2.716.001.071

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain

Per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

(v) Surat berharga

Per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015, aset keuangan mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

	2016	
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai
		Jumlah
Sertifikat Bank Indonesia	87.740.761.753	-
Obligasi	-	-
Jumlah	87.740.761.753	87.740.761.753
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-
Bersih	87.740.761.753	87.740.761.753

	2015	
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai
		Jumlah
Sertifikat Bank Indonesia	103.035.947.279	-
Obligasi	15.010.000.000	-
Jumlah	118.045.947.279	118.045.947.279
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-
Bersih	118.045.947.279	118.045.947.279

(vi) Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

Per 31 Desember 2016 dan 2015, rekening administratif tidak mengalami penurunan nilai. (lihat Catatan 18)

35. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(vii) Kredit yang diberikan

Per 31 Desember 2016 dan 2015, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 55). Ikhtisar kredit yang diberikan yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai		Jumlah
		Individual	Kolektif	
Perindustrian	137.136.368.546	9.072.622.768	-	146.208.991.314
Konstruksi	7.715.130.584	-	-	7.715.130.584
Perdagangan, restoran dan hotel	300.239.196.490		-	300.239.196.490
Jasa dunia usaha	84.228.094.797	-	2.134.685.267	86.362.780.064
Lain-lain	17.141.653.185	7.395.396.614	-	24.537.049.799
Jumlah	546.460.443.602	16.468.019.382	2.134.685.267	565.063.148.251
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.005.050)	(1.034.645.376)	-	(1.040.650.426)
Bersih	546.454.438.552	15.433.374.006	2.134.685.267	564.022.497.825
	2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai		Jumlah
		Individual	Kolektif	
Perindustrian	116.692.526.052	-	6.139.373.858	122.831.899.910
Konstruksi	3.965.559.299	-	3.417.686.054	7.383.245.353
Perdagangan	255.555.319.265	-	-	255.555.319.265
Jasa	52.077.595.030	-	-	52.077.595.030
Lain-lain	21.461.245.114	53.044.086	7.849.997.528	29.364.286.728
Jumlah	449.752.244.760	53.044.086	17.407.057.440	467.212.346.286
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.876.888)	(9.128.125)	(177.082.677)	(65.303.553)
Bersih	449.747.367.872	43.915.961	17.229.974.763	467.147.042.733

(viii) Nilai wajar agunan

Bank Royal Indonesia memiliki agunan atas pinjaman yang diberikan dalam bentuk kas, bangunan, kendaraan, hak tagih dan properti lainnya. Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh Bank Royal Indonesia didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal.

35. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

- (ix) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai) :

	2016	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	
	Tingkat tinggi	Tingkat standar
Tersedia untuk dijual		
Obligasi	-	-
Kredit dan piutang		
Giro pada BI	40.263.685.242	-
Giro pada bank lain	-	2.001.902.163
Penempatan pada BI dan bank lain	8.598.089.526	-
Kredit yang diberikan		
Konsumer	-	22.775.582.314
Modal kerja	-	475.584.393.527
Investasi	-	64.941.704.925
Karyawan	-	1.761.467.485
Jumlah	48.861.774.768	93.817.958.899
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1.040.650.426)
Bersih	48.861.774.768	92.777.308.473

*) terdiri dari tagihan dana pihak ketiga

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

- Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- Pinjaman yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio laporan posisi keuangan yang konservatif.
- Efek-efek dan obligasi pemerintah yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam investment grade dengan rating minimal idBBB- (Pefindo) atau BBB- (Fitch).

Tingkat standar

- Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
- Pinjaman yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.
- Efek-efek dan obligasi Pemerintah yaitu efek-efek dan obligasi dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau BB+ sampai dengan B (Fitch).

35. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko sekarang dan prospek risiko terhadap pendapatan atau modal yang timbul dari kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Posisi dana pihak ketiga, likuiditas aset, liabilitas kepada counterparties dan komitmen kredit kepada debitur merupakan sumber potensi likuiditas bagi Bank Royal Indonesia. Ketidakmampuan untuk menghimpun dana dengan biaya wajar akan berdampak kepada profitabilitas Bank Royal Indonesia. Bank Royal Indonesia mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank Royal Indonesia saat ini diukur melalui posisi *primary reserve* dan *secondary reserve*. Bank Royal Indonesia memelihara *primary reserve* dan *secondary reserve* untuk memenuhi kebutuhan likuiditas baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aset. Bank Royal Indonesia memelihara *primary reserve* dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia dan Kas di cabang dan capem.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas disusun sesuai dengan aktivitas bisnis yang dilaksanakan unit kerja operasional dan memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Untuk mengetahui kemampuan, Bank Royal Indonesia melakukan serangkaian skenario likuiditas yang mencakup kondisi normal dan tidak normal termasuk kondisi ekstrim/krisis. Selain melalui dana pihak ketiga, Bank Royal Indonesia dapat memenuhi kebutuhan likuiditas melalui sumber-sumber dana alternatif seperti : sekuritisasi aset, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali ataupun melalui penjualan surat berharga seperti Surat Utang Negara (*Government bond*).

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan (pokok saja) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

		2016				
	Nilai Tercatat	Lainnya	1 Bulan	1 - 6 Bulan	6 - 12 Bulan	> 12 Bulan /
ASET						
Giro pada BI	40.263.685.242	-	40.263.685.242	-	-	-
Giro pada Bank lain	2.001.902.163	-	2.001.902.163	-	-	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	23.592.355.681	-	23.592.355.681	-	-	-
Surat berharga	112.648.985.941	-	24.908.224.188	87.740.761.753		
Kredit yang diberikan - Bruto	565.063.148.251		30.329.118.122	226.447.931.764	154.628.019.771	153.658.078.594
Bunga yang masih akan diterima	1.514.258.928	-	1.514.258.928	-	-	-
Jumlah	745.084.336.206	-	122.609.544.324	314.188.693.517	154.628.019.771	153.658.078.594
LIABILITAS						
Liabilitas segera	79.598.775	-	79.598.775	-	-	-
Giro	68.404.244.230	-	68.404.244.230	-	-	-
Tabungan	47.442.174.416	-	47.442.174.416	-	-	-
Deposito	518.332.607.827	-	459.633.134.788	58.661.340.580	38.132.460	-
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-
Bunga yang masih harus dibayar	2.053.592.604	-	2.053.592.604	-	-	-
Jumlah	636.312.217.853	-	577.612.744.814	58.661.340.580	38.132.460	-
Perbedaan Jatuh tempo	108.772.118.353	-	(455.003.200.490)	255.527.352.937	154.589.887.311	153.658.078.594

35. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

b. Risiko likuiditas (Lanjutan)

	2015					
	Nilai Tercatat	Lainnya	1 Bulan	1 - 6 Bulan	6 - 12 Bulan	> 12 Bulan /
ASET						
Giro pada BI	39.426.006.203	-	39.426.006.203	-	-	-
Giro pada Bank lain	2.716.001.071	-	2.716.001.071	-	-	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	49.381.952.696	-	49.381.952.696	-	-	-
Surat berharga	118.045.947.279	-	24.908.224.188	93.137.723.091	-	-
Kredit yang diberikan-Bruto	467.212.346.286	-	27.558.357.111	163.021.741.440	160.768.936.062	115.863.311.673
Bunga yang masih akan diterima	1.469.221.656	-	1.469.221.656	-	-	-
Jumlah	678.251.475.191	-	145.459.762.925	256.159.464.531	160.768.936.062	115.863.311.673
LIABILITAS						
Liabilitas segera	72.657.785	-	72.657.785	-	-	-
Giro	57.367.190.460	-	57.367.190.460	-	-	-
Tabungan	48.600.128.545	-	48.600.128.545	-	-	-
Deposito	422.411.348.403	-	373.623.760.277	48.787.588.126	-	-
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-
Bunga yang masih harus dibayar	2.008.737.374	-	2.008.737.374	-	-	-
Jumlah	530.460.062.566	-	481.672.474.440	48.787.588.126	-	-
Perbedaan Jatuh tempo	147.791.412.624	-	(336.212.711.515)	207.371.876.405	160.768.936.062	115.863.311.673

*) Terdiri dari titipan nasabah, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto (pokok dan bunga):

	2016					
	Nilai Tercatat	Lainnya	1 Bulan	1 - 6 Bulan	6 - 12 Bulan	> 12 Bulan /
Liabilitas segera	79.598.775	-	79.598.775	-	-	-
Giro	68.404.244.230	-	68.404.244.230	-	-	-
Tabungan	47.442.174.416	-	47.442.174.416	-	-	-
Deposito	518.332.607.827	-	453.114.606.346	31.560.231.562	33.657.769.919	-
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-
Bunga yang masih harus dibayar	2.053.592.604	-	2.053.592.604	-	-	-
Jumlah	636.312.217.853	-	571.094.216.372	31.560.231.562	33.657.769.919	-

*) Terdiri dari titipan nasabah, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah

35. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki Bank Royal Indonesia. Secara umum Bank Royal Indonesia terekspose pada risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

Bank Royal Indonesia juga melakukan *stress-testing* untuk mengevaluasi kemampuan Bank Royal Indonesia agar dapat mengikuti berbagai macam perubahan kondisi eksternal.

Termasuk di dalam risiko pasar adalah risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat perubahan faktor-faktor pasar, seperti perubahan suku bunga dan perubahan nilai tukar mata uang.

1. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi arus kas masa depan dari nilai wajar instrumen keuangan.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang penting untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016	2015
ASET		
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	4.0% - 6.4%	5.7% - 7.3%
Surat berharga	4,00% - 6,4%	6,50% - 8,60%
Kredit yang diberikan	6,5% - 14,0%	6,5% - 14,5%
LIABILITAS		
Simpanan nasabah		
Giro	0% - 2,00%	0% - 2,00%
Tabungan	2,50% - 6,50%	2,50% - 3,50%
Deposito berjangka	6.00% - 8,50%	6.50% - 10,75%
Pinjaman diterima	-	-

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank Royal Indonesia terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross*) (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

2016						
	< 3 bulan	3 - 12 Bulan	> 12 Bulan	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Jumlah
Aset keuangan						
Kas	8.903.731.746	-	-	-	-	8.903.731.746
Giro pada BI	40.263.685.242	-	-	-	-	40.263.685.242
Giro pada bank lain	2.001.902.163	-	-	-	-	2.001.902.163
Penempatan pada BI dan Bank lain	23.592.355.681	-	-	-	-	23.592.355.681
Surat berharga	24.793.522.034	62.947.239.719	-	-	-	87.740.761.753
Kredit yang diberikan	30.329.118.122	381.075.951.535	130.882.496.280	22.775.582.314	-	565.063.148.251
Bunga yang masih harus diterima	1.514.258.928	-	-	-	-	1.514.258.928
Jumlah Aset keuangan	131.398.573.916	444.023.191.254	130.882.496.280	22.775.582.314	-	729.079.843.764
Dikurangi:						
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	176.315.522	3.643.975	860.690.929	-	-	1.040.650.426
Bersih	131.222.258.394	444.019.547.279	130.021.805.351	22.775.582.314	-	728.039.193.338

35. MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

2016						
	< 3 bulan	3 - 12 Bulan	> 12 Bulan	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Jumlah
Liabilitas keuangan						
Simpanan						
nasabah						
Giro	68.404.244.230	-	-	-	-	68.404.244.230
Tabungan	47.442.174.416	-	-	-	-	47.442.174.416
Deposito berjangka	459.633.134.788	58.699.473.040	-	-	-	518.332.607.828
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-
Bunga yang masih harus dibayar	2.053.592.604	-	-	-	-	2.053.592.604
Jumlah liabilitas keuangan	577.533.146.038	58.699.473.040	-	-	-	636.232.619.078
GAP repricing suku bunga - kotor	(446.310.887.644)	385.320.074.239	130.021.805.351	22.775.582.314	-	91.806.574.260
2015						
	< 3 bulan	3 - 12 Bulan	> 12 Bulan	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Jumlah
Aset keuangan						
Kas	8.515.728.111	-	-	-	-	8.515.728.111
Giro pada BI	39.426.006.203	-	-	-	-	39.426.006.203
Giro pada bank lain	2.716.001.071	-	-	-	-	2.716.001.071
Penempatan pada BI dan Bank lain	49.381.952.696	-	-	-	-	49.381.952.696
Surat berharga	54.624.572.734	63.421.374.545	-	-	-	118.045.947.279
Kredit yang diberikan	27.558.357.111	323.790.677.502	88.082.770.541	27.780.541.132	-	467.212.346.286
Bunga yang masih harus diterima	1.469.221.656	-	-	-	-	1.469.221.656
Jumlah Aset keuangan	183.691.839.582	387.212.052.047	88.082.770.541	27.780.541.132	-	686.767.203.301
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	29.882.472	64.682.758	96.522.460	-	-	191.087.690
Bersih	183.661.957.110	387.147.369.289	87.986.248.081	27.780.541.132	-	686.576.115.611

35. MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

	2015					
	< 3 bulan	3 - 12 Bulan	> 12 Bulan	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Jumlah
Liabilitas keuangan						
Simpanan nasabah						
Giro	57.367.190.460	-	-	-	-	57.367.190.460
Tabungan	48.600.128.545	-	-	-	-	48.600.128.545
Deposito berjangka	373.623.760.277	48.787.588.126	-		-	422.411.348.403
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-
Bunga yang masih harus dibayar	-	2.008.737.374	-	-	-	2.008.737.374
Jumlah liabilitas keuangan	479.591.079.281	50.796.325.500	-	-	-	530.387.404.781
GAP repricing suku bunga						
- kotor	(295.929.122.172)	336.351.043.789	87.986.248.081	27.780.541.132	-	156.188.710.830

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif Bank Royal Indonesia terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2016:

		(dalam jutaan)	
		2016	
		Perubahan basis poin	Dampak ke laporan laba rugi komprehensif
	±	25	± 185
	±	50	± 167

2. Risiko nilai tukar

Bank Royal Indonesia memiliki saldo dan transaksi dalam mata uang asing. Dengan demikian, Bank Royal Indonesia menghadapi risiko valuta asing.

36. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang berasal dari proses internal, sumber daya manusia dan sistem atau dari kejadian eksternal yang tidak memadai atau gagal.

Para indentifikator risiko Bank Royal Indonesia melibatkan pengelompokkan kejadian risiko operasional, risiko mengidentifikasi risiko operasional yang material di cabang konvensional dan melaporkannya ke *Chief Risk Officer* setiap bulan dalam bentuk *checklist*.

Bank menerapkan *Basic Indicator Approach*, yang didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dihitung dengan Pendekatan Indikator Dasar (PID), untuk menghitung kebutuhan modal minimum (CAR) untuk risiko operasional. Fungsi ini dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko (RMD). Di bawah Pendekatan Indikator Dasar (PID), Bank menggunakan 15% sebagai pengali pendapatan kotor untuk memenuhi kebutuhan modal minimum untuk risiko operasional mulai tanggal 1 Januari 2011.

Satuan Kerja Audit Internal Bank Royal Indonesia bertanggung jawab untuk memantau risiko operasional dengan melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko. RMD memastikan bahwa identifikasi risiko, pengukuran, pemantauan dan pengendalian proses telah efektif dalam setiap aktivitas fungsional, produk atau jasa baru.

36. RISIKO OPERASIONAL (LANJUTAN)

Pengendalian dan mitigasi risiko operasional dilaksanakan oleh seluruh satuan kerja Bank Royal Indonesia. RMD bertugas untuk memastikan bahwa Bank Royal Indonesia telah memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian dan mitigasi risiko operasional yang memadai yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap satuan kerja dalam melaksanakan transaksi dan aktivitas dengan akurat, efisien dan tepat waktu.

37. RISIKO HUKUM

Bank Royal Indonesia melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya risiko yang meliputi tuntutan hukum, tidak adanya peraturan regulasi hukum yang mendukung, dan kelemahan perjanjian. Di samping itu, setiap divisi bersama-sama dengan RMD dan Divisi Sekretariat Perusahaan secara berkala menganalisis dampak perubahan ketentuan atau peraturan tertentu terhadap eksposur risiko hukum.

Pengukuran risiko hukum dilaksanakan oleh RMD bersama-sama Divisi Hukum berdasarkan laporan hasil evaluasi atas analisis kasus-kasus hukum secara individual terhadap liabilitas kontinjensi yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi.

Pemantauan risiko hukum dilaksanakan oleh RMD untuk mengevaluasi efektivitas dari implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan limit Bank Royal Indonesia. Pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh posisi risiko hukum.

38. RISIKO REPUTASI

Identifikasi risiko reputasi dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional yang mencakup aspek keterbukaan, keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank Royal Indonesia, perilaku karyawan Bank Royal Indonesia dalam melayani nasabah dan sistem komunikasi Bank Royal Indonesia.

Pengukuran risiko reputasi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya risiko reputasi. Risiko reputasi Bank Royal Indonesia dikelola oleh Divisi Manajemen Risiko dengan berkoordinasi dengan Divisi Sekretaris Perusahaan, dan dilaporkan ke Bank Indonesia.

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, di bangun sistem pemantauan reputasi yang dirancang agar dapat secara rutin memeriksa transaksi, peraturan, teknologi dan trend, perkembangan dan perubahan yang berpotensi mempengaruhi bisnis Bank Royal Indonesia. Dalam hal ini, Bank Royal Indonesia melakukan analisis kesenjangan antara kinerja Bank Royal Indonesia dengan harapan pemangku kepentingan/pemegang saham pada umumnya dan nasabah khususnya, dan melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi serta dengan mengoptimalkan fungsi Sekretariat Bank.

Dalam pengendalian risiko reputasi, satuan kerja yang berfungsi sebagai *corporate secretary* bertanggung jawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian berita negatif atau menghindari informasi kontra produktif serta untuk menjalankan fungsi *Public Service Obligation* (PSO) dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

39. RISIKO STRATEJIK

Identifikasi risiko stratejik dilakukan berdasarkan faktor-faktor penyebab risiko pada aktifitas fungsional tertentu, seperti aktivitas perkreditan, treasuri dan investasi, serta operasional dan jasa. Kemudian, setiap divisi dan kantor cabang mencatat dan menatausahakan setiap kejadian terkait risiko stratejik dalam suatu *database* yang dapat digunakan untuk memproyeksikan potensi kerugian pada suatu periode dan aktivitas fungsional tertentu.

Pengukuran risiko stratejik dilakukan berdasarkan kinerja Bank Royal Indonesia, yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai (*expected result*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional individu, dan memeriksa kemajuan yang sudah dicapai dengan target yang telah ditetapkan.

Pemantauan risiko stratejik dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko secara berkala dengan mengidentifikasi strategi-strategi fungsional yang sedang dijalankan beserta target sarasannya. Selanjutnya Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi, divisi dan kantor cabang meriviu strategi dasar dan fokus pada perubahan manajemen Bank Royal Indonesia, perkreditan korporasi, pembiayaan perdagangan, treasuri, operasional dan kekuatan serta kelemahan sistem teknologi informasi.

40. RISIKO KEPATUHAN

Dalam identifikasi risiko kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan membuat daftar peraturan dan hukum yang berlaku pada seluruh satuan kerja. Di samping itu, Satuan Kerja Kepatuhan menganalisis kejadian yang menyebabkan timbulnya risiko kepatuhan dan menginformasikan hal tersebut ke Divisi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko untuk diriviu.

40. RISIKO KEPATUHAN (Lanjutan)

Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Besarnya risiko kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan Bank Royal Indonesia untuk memenuhi seluruh peraturan pada waktu yang lampau dan yang akan datang. Kegiatan-kegiatan ini termasuk merivui semua penalti, litigasi, dan keluhan yang pernah diterima Bank Royal Indonesia.

Dalam pemantauan risiko kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko serta Divisi Kepatuhan bertugas untuk mengevaluasi efektivitas implementasi manajemen risiko kepatuhan dengan memantau secara teratur seluruh jenis kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko kepatuhan.

41. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Tujuan utama manajemen permodalan Bank Royal Indonesia adalah untuk memastikan bahwa permodalan telah memenuhi persyaratan permodalan eksternal dan mempertahankan peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat dalam rangka menunjang bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Bank Royal Indonesia mengatur struktur modal dan membuat penyesuaian atas perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko kegiatannya. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan dan proses dari tahun sebelumnya.

CAR adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), perhitungannya didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008, dimana jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Selain itu bank dengan kriteria tertentu harus memasukkan risiko pasar dan risiko operasional dalam perhitungan CAR dengan memasukkan komponen modal pelengkap tambahan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Bank Royal Indonesia telah menerapkan PBI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan Peringkat Profil Risiko, peraturan tersebut baru efektif diterapkan pertama kali untuk pelaporan posisi bulan Maret 2015 dengan menggunakan profil risiko bulan Desember 2014.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Aset tertimbang menurut risiko		
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	591.283	495.991
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	591.283	548.897
- Dengan memperhitungkan risiko operasional	648.386	547.021
Modal		
- Modal inti	192.139	165.376
- Modal pelengkap	6.673	4.588
Jumlah modal	198.812	169.964
Rasio kecukupan modal		
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	33,62%	34,27%
- Dengan memperhitungkan risiko pasar dan operasional	30,66%	30,96%
- Dengan memperhitungkan risiko operasional	30,66%	31,07%
Rasio modal inti terhadap aset tertimbang tanpa memperhitungkan	29,63%	30,13%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank	8,00%	7,50%

42. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank Royal Indonesia bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang di otorisasi untuk terbit pada tanggal 28 Februari 2017.
